



**PENGUNAAN CODE SWITCHING DAN CODE
MIXING GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI SMA
NEGERI 12 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SRI WAHYUNI
NIM. 170110006

Pembimbing:

1. Dr. Muh Syukri, M.Pd.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

Nim : 170110006

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikehidupan hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Juni 2021

Saya membuat pernyataan,


Sri wahyuni
NIM. 170110006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penggunaan *Code Switching* dan *Code Mixing* Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 170110006 Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 18 Juli 2021 M bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. K.H. Hamzah Harun, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Dr. H. Nur Taufiq Sanusi, M.A.	Penguji II	(.....)
Dr. Muh Syukri, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai



Takdir, S.Pd.I, M.Pd.I
NBM. 1213495

ABSTRAK

Sri Wahyuni. *Penggunaan Code Switching dan Code Mixing Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai (2) Sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan observasi atau catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penggunaan alih kode di SMA Negeri 12 Sinjai masih sering digunakan, penggunaan alih kode dan campur kode tersebut sering digunakan dalam proses pembelajaran. Sebab yang muncul Ketika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru dalam proses pembelajaran, siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, siswa selalu menuntut untuk diberikan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Code Switching, Code Mixing, Pembelajaran Bahasa Inggris*

ABSTRACT

Sri Wahyuni. The Use of Teachers' Code Switching and Code Mixing in Learning English at SMA Negeri 12 Sinjai. Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2020. This study aims to determine: (1) The use of Code Switching and Code Mixing of English teachers at SMA Negeri 12 Sinjai (2) The reasons for Code switching and Code Mixing are not used by English teachers at SMA Negeri 12 Sinjai. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subject of this research is an English teacher at SMA Negeri 12 Sinjai. The data collection methods are observation or field notes, interviews and documentation. While the data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The results show that the use of code switching in SMA Negeri 12 Sinjai is still often used, the use of code switching and code mixing is often used in the learning process. Causes that arose when code switching and code mixing were not used by the teacher in the learning process, students did not understand the learning material delivered by the teacher, the lack of student response in the learning process, students always demand to be given code switching and code mixing in the learning process.

Keywords: Code Switching, Code Mixing, English Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيد
نا محمد وعلى آله واصحابه أما بعد

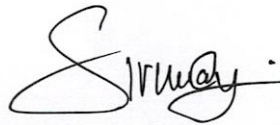
Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Appe dan Ibunda Murti yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai ``penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini;
2. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Rektor Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd Selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd Selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M.Hum Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

5. Harmilawati, S.S., S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Inggris;
6. Dr. Muh Syukri, M.Pd. Selaku pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing II;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Zainul Arifin, S.E yang telah membantu kelancaran penulisan;
11. Teman-teman Mahasiswa Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai khususnya Tadris Bahasa Inggris dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Allahumma Aamiin.

Sinjai, 14 Juni 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Wahyuni', with a stylized flourish at the end.

Sri Wahyuni
NIM. 170110006

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Definisi Operasional.....	36

C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Keabsahan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

4.1 Data Siswa SMA Negeri 12 Sinjai.....	47
4.2 Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas X	48
4.3 Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas XI.....	49
4.4 Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas XII.....	52
4.5 Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas X	53
4.6 Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas XI	55
4.7 Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas XII.....	59
4.8 Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas X.....	63
4.9 Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas XI	64
4.10 Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas XII.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Hasil Instrumen Penelitian

SK Pembimbing Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Telah Meneliti

Schedule Penelitian

Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki manusia dalam berinteraksi dengan sesama, sehingga dapat terjalin pergaulan dan hubungan yang baik diantara mereka. Pada umumnya bahasa yang dikenal natural atau alami adalah bahasa maupun interaksi dalam bentuk lisan atau percakapan, karena di dalamnya terdapat maksud atau pesan yang akan disampaikan secara spontan dan tanpa adanya proses edit. Oleh karena itu, bahasa memiliki suatu peran yang sangat penting dalam masyarakat (Laiman et al., 2018).

Secara Historis bahasa telah diungkapkan pada saat penciptaan manusia pertama (Nabi Adam as). Pada saat itu Allah mengajarkan adam untuk berbahasa. Hal ini terdapat dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam QS. Al-Baqarah (2) : 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝ ٣١

Terjemahannya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (Depag, 2019).

Ayat di atas menunjukkan bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Nabi Adam adalah bahasa, untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Nabi Adam dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa. Selain itu, Allah Subhanahu Wa Ta’ala juga berfirman bahwa manusia memiliki bahasa yang berlainan, hal ini terdapat dalam QS. Ar-Rum (30) : 22, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْيِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ ٢٢

Terjemahannya:

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui (Depag, 2019).

Bahasa membuat manusia menjadi makhluk yang bermasyarakat karena bahasa adalah suatu sarana komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan, suatu ide-ide, serta suatu keinginan, maupun perasaan dari orang

yang berbicara terhadap lawan bicara. Bahasa merupakan suatu gejala yang alamiah dan manusiawi, dapat diketahui bahwa salah satu gejala alam yang manusiawi yang terdapat pada suatu masyarakat, suku, maupun bangsa adalah pemilikan isyarat komunikasi yang kita sebut dengan bahasa. Jadi diketahui bahwasannya bahasa itu tumbuh dan berkembang sejalan dengan masyarakat dan budaya penuturnya (Herniti, 2010).

Bahasa dengan masyarakat memiliki tiga konsep, yaitu bahasa, masyarakat, dan kaitan bahasa dengan masyarakat. Bahasa merupakan suatu tanda bunyi yang telah disepakati untuk digunakan oleh anggota kelompok masyarakat tertentu dalam berkomunikasi, bekerja sama, maupun mengidentifikasi diri. Adapun bahasa yang digunakan dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor masyarakat. Faktor-faktor masyarakat yang terdapat dalam literatur linguistik yang kita kenal diantaranya daerah atau wilayah (geografis), kelas sosial, usia, jenis kelamin, konteks dan suku. Selain itu terdapat pula faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa yang dapat menyebabkan bahasa yang digunakan dalam suatu masyarakat tidak beragam, melainkan bahasa tersebut bervariasi atau beragam.

Teori masyarakat bahasa pada dasarnya adalah teori tentang kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat pemakai bahasa atau masyarakat tutur. Pemakai bahasa, baik perorangan maupun secara berkelompok, keduanya memiliki kemampuan berbahasa. Berdasarkan jumlah variasi bahasa yang diketahui, penutur dapat dibedakan dalam tiga jenis, yaitu penutur yang ekabahasawan atau biasa juga disebut dengan (*monolingualism*), penutur yang dwibahasawan atau biasa juga disebut dengan (*bilingualism*), dan penutur yang multibahasawan yang biasa disebut dengan (*multilingualism*). Ekabahasawan adalah penutur yang menguasai satu variasi bahasa. Dwibahasawan adalah penutur yang menguasai dua variasi bahasa. Multibahasawan adalah penutur yang menguasai tiga variasi bahasa atau lebih. Dalam dwibahasawan dan multibahasawan di dalamnya terjadi apa yang disebut kontak bahasa (*language contact*). dimana kontak bahasa merupakan percampuran atau pergantian dua bahasa atau lebih dalam bertutur. Bagian dari kontak bahasa atau wujud yang terdapat dalam kontak bahasa sendiri diantaranya adalah alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). (Baryadi, 2020).

Pada kondisi tertentu akan didapati orang-orang yang mampu berbicara lebih dari satu bahasa (Warsiman, 2014). Dalam hal komunikasi sendiri terkadang masyarakat tidak hanya menggunakan satu bahasa saja. Sebuah fenomena menarik yang saat ini sering terjadi yaitu banyak orang dikalangan masyarakat yang melakukan pergantian kode, baik itu alih kode atau biasa disebut dengan (*code switching*) maupun campur kode yang biasa disebut (*code mixing*) dalam melakukan komunikasi dengan orang lain.

Dalam hal ini alih kode merupakan suatu peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Menurut Suwito yang dimaksud dengan “alih kode adalah semua varian yang terdapat dalam bahasa”. Sedangkan menurut Hymes “alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian (peralihan) pemakaian bahasa dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam”. (Baryadi, 2020)

Kemudian dalam campur kode sendiri didefenisikan oleh Nababan sebagai berikut:

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa yang dilakukan ketika pengguna bahasa mencampurkan dua bahasa atau lebih, dua ragam atau lebih dalam satu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam

situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu dilakukan.(Murliaty et al., 2013)

Berbeda dengan Subyakto yang mendefenisikan alih kode adalah “penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab” (Rohmadi, 2014).

Alih kode dan campur kode sangat lekat dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan pendidikan formal, alih kode dan campur kode masih sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam pembelajaran bahasa Inggris guru biasanya menggunakan dua atau lebih bahasa dalam pembelajaran. Penggunaan beragam bahasa tersebut mengakibatkan terjadinya kontak bahasa terutama alih kode dan dan campur kode. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat mengurangi kualitas atau keterampilan *speaking* seseorang. Fenomena ini terdapat pula pada salah satu sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Sinjai, yakni di SMA Negeri 12 Sinjai. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 12 Sinjai, penulis menemukan bahwa dalam proses belajar mengajar masih terdapat unsur penggunaan alih kode dan campur

kode berikut contoh penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris:

- Guru : *Good Morning all*, selamat pagi semuanya(1)
 Siswa: *Good Morning Ma'am* (2)
 Guru : Hari ini kita akan belajar tentang *simple past*
 (3)
 Siswa: *Yes Ma'am* (4)
 Guru : *Well* Silahkan siapkan bukunya (5)
 Siswa: Iya bu (6)
 Guru : Silahkan buka bukunya *page* 20, sudah dilihat?
Hello...done?(7)
 Siswa : *Have done* bu (8)
 Guru : Jika sudah di buka, *please* baca *and understand*
 (9)
 Siswa: iye *Ma'am*. (10)

Dari contoh di atas terjadi fenomena alih kode dan campur kode. Dalam hal ini kita bisa lihat pada pernyataan (1), (3), (5) terjadi penggunaan alih kode bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, adapun terkait dengan penggunaan campur kode kita bisa lihat pada pernyataan (7) dan (9) terjadi penggunaan campur kode dimana guru menggunakan dua bahasa yakni, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang mustahil terjadi, mengingat latar belakang peserta didik dan pendidik yang sebagian besar menguasai bahasa Indonesia dan bahasa

daerah sebagai bahasa yang digunakan berkomunikasi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan observasi awal inilah peneliti akan meneliti tentang “Penggunaan Alih Kode (*Code Switching*) dan Campur Kode (*Code Mixing*) Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan terdapat beberapa hal yang dapat dikaji. Oleh karena itu, kedalaman dari kajian pustaka yang diungkap maka peneliti membatasi penelitian ini hanya memfokuskan pada deskripsi penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai dan deskripsi sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai?

2. Apa sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoretis (ilmiah)

Manfaat dalam pembelajaran bahasa Inggris agar dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan kebahasaan (*sociolinguistic*) khususnya alih kode dan campur kode. Menambah kepustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai dan untuk memenuhi sebagian syarat dalam rangka meraih gelar kesarjanaan Strata Satu Sarjana

Pendidikan (S.Pd.). pada Program Studi Tadris bahasa Inggris di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan wacana bagi penulis pada khususnya terkait pengembangan teori kebahasaan dalam penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

b. Manfaat untuk pembaca

Memberikan kontribusi data bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Alih Kode (*Code Switching*)

Alih kode (*code switching*) merupakan salah satu bagian dari sosiolinguistik, dimana Sosiolinguistik merupakan suatu ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, untuk memahami sosiolinguistik itu sendiri kita terlebih dahulu memahami apa itu sosiologi dan apa itu linguistik. Sosiologi merupakan suatu kajian yang objektif maupun ilmiah mengenai manusia dalam suatu masyarakat, mengenai lembaga-lembaga dalam masyarakat, serta proses sosial yang terdapat dalam masyarakat sedangkan linguistik sendiri adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa atau dengan bahasa lain linguistik sesuatu hal yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Jadi sosiolinguistik adalah suatu bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Abdul & Leonie, 2010).

Adapun Fishman dalam hal ini mendefinisikan sosiolinguistik sebagai berikut:

Sosiolinguistik adalah kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi-fungsi variasi bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Artinya, dengan adanya latar belakang sosial, budaya, dan situasi, masyarakat tutur yang berbeda dapat menentukan penggunaan bahasanya masing-masing (Ramaniyar, 2014).

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nababan yang menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah “studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat” Boleh juga dikatakan sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan-perbedaan variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial) (Sa’diyah & Basuki, 2019).

Sosiolinguistik merupakan salah satu konsep dari kompetensi komunikatif dipandang sebagai kemampuan tindak tutur secara efektif. Hal ini kadang tidak disadari bahwa di dalam interaksi sosial setiap

orang mempunyai kompetensi komunikatif yang sangat membantu suatu kelompok masyarakat yang lain baik secara sadar maupun tidak sadar (Kholid, 2017).

Di bawah ini ada beberapa masalah-masalah sosiolinguistik yang dikemukakan oleh Nababan:

- a. Bahasa, dialek, idiolek, dan ragam bahasa
- b. Repertoire bahasa
- c. Masyarakat bahasa
- d. Kedwibahasaan dan kegandaan
- e. Fungsi masyarakat bahasa
- f. Penggunaan bahasa/etnografi berbahasa
- g. Sikap bahasa
- h. Perencanaan bahasa
- i. Interaksi sosiolinguistik
- j. Bahasa dan kebudayaan (Sari, 2015).

Di atas terdapat beberapa masalah sosiolinguistik yang dapat ditemukan dalam masyarakat terutama yang dibicarakan oleh Nababan diantaranya yaitu bahasa, dialek, idiolek, dan ragam bahasa, repertoire bahasa, masyarakat bahasa, kedwibahasaan dan kegandaan, fungsi masyarakat bahasa, penggunaan bahasa atau etnografi berbahasa, sikap bahasa, perencanaan bahasa, interaksi sosiolinguistik, serta

bahasa dan kebudayaan. Dalam hal ini yang dibahas oleh peneliti adalah kedwibahasaan dan kegandaan yang dikaji dalam alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*).

Masalah sosiolinguistik yang berlangsung di *Univercity of California*, Los Angeles telah merumuskan terdapat tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik:

- a. Identitas sosial dari penutur
- b. Identitas sosial dari pendengar yang terlibat dalam proses komunikasi
- c. Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi
- d. Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial
- e. Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur akan perilaku bentuk-bentuk ujaran
- f. Tingkatan variasi dan ragam linguistik dan
- g. Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik (Abdul & Leonie, 2010).

Adapun tujuan sosiolingusitik dalam hal ini dapat memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa. Sosiolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau

segi sosial tertentu, seperti yang dikemukakan oleh Fishman bahwa yang dipersoalkan dalam sociolinguistik adalah “*who speak, what language, to whom, when, and to what end*”. Dari rumusan Fishman maka dapat dijabarkan kegunaan sociolinguistik dalam kehidupan praktis adalah dapat kita manfaatkan dalam berkomunikasi atau berinteraksi (Abdul & Leonie, 2010).

Tidak jauh beda dengan kegunaan sociolinguistik menurut Chaer dan Agustina dalam hal ini menyatakan kegunaan sociolinguistik dalam kehidupan praktis itu sangat banyak, karena bahasa merupakan suatu alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai beberapa aturan-aturan tertentu. Dalam penggunaan sociolinguistik itu sendiri dapat memberikan pengetahuan bagaimana bahasa itu digunakan (Sari, 2015).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa alih kode merupakan bagian dari sociolinguistik itu sendiri dalam hal ini dapat dikemukakan beberapa teori mengenai alih kode atau *code switching* menurut Suwito alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seorang penutur semula

menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Bugis), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti ini disebut alih kode. Alih kode dapat berupa alih kode, gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang lainnya. Alih kode juga didefinisikan oleh Subroto yaitu dengan beralihnya atau berpindahnya suatu bentuk tuturan dari penggunaan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, atau dari variasi yang satu ke variasi yang lain, atau dari dialek satu ke dialek yang lain. Alih kode sendiri secara disadari ataupun disengaja pada umumnya terjadi karena alasan tertentu dan motivasi tertentu (A, 2019).

Milrory and Musyken *define code switching as “the alternative used by bilinguals of two or more language in same conversation”*. (Milrory dan Musyken mendefinisikan “alih kode sebagai suatu alternatif yang digunakan oleh bilingual dari dua atau lebih bahasa dalam percakapan yang sama”). (Kamisah & Misyana, 2011)

Berbeda dengan Apple mendefinisikan alih kode itu sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Dalam hal ini Apple juga

mengatakan bahwa alih kode itu terjadi antar bahasa, berbeda dengan Hymes yang mengatakan “alih kode itu tidak hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa” (Abdul & Leonie, 2010).

Adapun Suwito membedakan alih kode menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1) Alih kode internal

Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi antar tingkat tutur dalam satu bahasa, antar dialek dalam satu bahasa daerah atau antar ragam dalam satu dialek.

2) Alih kode eksternal

Alih kode eksternal adalah alih kode yang terjadi antara bahasa asli dan bahasa asing atau dapat dikatakan antar bahasa. Peralihan antar bahasa biasanya terjadi antara bahasa Sunda dan bahasa Jawa, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dan bahasa asing dan sebagainya (Ulfiyani, 2014).

Berikut ini beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode (*code switching*):

1) Penutur

Seorang penutur kadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena suatu tujuan. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi atau sebaliknya.

2) Mitra Tutur

Mitra tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian dan bila mitra tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa.

3) Hadirnya Penutur Ketiga

Untuk menetralisasi situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga, biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode, apalagi bila latar belakang kebahasaan mereka berbeda.

4) Pokok Pembicaraan

Pokok pembicaraan atau topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Pokok pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya

netral dan serius dan pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa terbaku, gaya sedikit emosional, dan serba seenaknya.

5) Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Biasanya dilakukan dengan alih varian, alih ragam, atau alih gaya bicara.

6) Untuk Sekedar Bergensi

Walaupun faktor situasi, lawan bicara, topik, dan faktor sosio- situasional tidak mengharapkan adanya alih kode, terjadi alih kode, sehingga tampak adanya pemaksaan, tidak wajar, dan cenderung tidak komunikatif (Kartikasari, n.d.-a).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang bahasa, erat kaitannya dengan bahasa. adapun kegunaan sociolinguistik dalam kehidupan sangatlah banyak terutama memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara menggunakan bahasa. Sedangkan alih kode sendiri adalah suatu pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain misalnya seseorang penutur menggunakan bahasa

Indonesia dalam berkomunikasi kemudian beralih menggunakan bahasa Bugis.

2. Campur Kode (*Code Mixing*)

Campur kode (*code mixing*) merupakan bagian dari kedwibahasaan (*bilingualisme*) dimana Secara harfiah kedwibahasaan (*bilingualisme*) diartikan sebagai suatu hal yang berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa (Srihartatik & Mulyani, 2017). Sedangkan secara bahasa *bilingualisme* merupakan kondisi kebahasaan yang muncul sebagai akibat terjadinya kontak bahasa dalam proses komunikasi. berpijak pada pernyataan Jendra dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa yang terjadi dalam masyarakat bilingual memungkinkan seseorang untuk melakukan alih kode maupun campur kode dalam proses komunikasi (Rohmani et al., 2013).

Secara sosiolinguistik Mackey mengartikan “*bilingualisme* sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian” (Kartikasari, n.d.-b).

Menurut Ohoiwutun “penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau suatu masyarakat disebut *bilingualisme* (*bilingualism*) atau kedwibahasaan”.

Kedwibahasaan sebagai wujud atau peristiwa kontak bahasa merupakan istilah yang pengertiannya bersifat relatif. Hal ini disebabkan kedwibahasaan berubah-ubah dari masa ke masa. Suwito menyatakan perubahan tersebut dikarenakan sudut pandang atau dasar pengertian bahasa itu sendiri berbeda-beda (Munandar, n.d.).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa campur kode merupakan bagian dari kedwibahasaan (*bilingualisme*) itu sendiri, dalam hal ini dapat dikemukakan beberapa teori mengenai campur kode (*code mixing*). Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu (Rohmadi, 2014).

Dalam hal ini Kachru *defines code mixing as:*

“the term refers to the use of one or more languages for consistent transfer of linguistic units from one language into another, and by such a language mixture developing a new restricted or not so restricted code of linguistic interaction”. (Kachru mendefinisikan campur kode sebagai "istilah mengacu pada penggunaan

satu atau lebih bahasa untuk transfer unit linguistik yang konsisten dari satu bahasa ke bahasa lain, dan dengan campuran bahasa seperti itu mengembangkan kode interaksi linguistik baru yang dibatasi atau tidak begitu terbatas). (Ansar, 2017)

Adapun Kridalaksana mengatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Suatu contoh ketika mengacu pada percampuran (*mixing*) dalam komunikasi yang dikembangkan oleh seorang penutur bilingual atau multilingual, ia melibatkan penggunaan unsur-unsur bahasa A dalam suatu ujaran bahasa B, maka akan tetapi terjadi peristiwa campur kode. Jika penutur itu memilih antara bahasa A dan bahasa B maka akan terjadi alih kode. Unsur-unsur itu bisa bersifat leksikal, sintaksis, atau semantik. Berbicara tentang konsep campur kode akan dekat relasinya dengan interferensi, yakni penyimpangan dari norma dalam setiap bahasa yang disebabkan oleh kedekatan antara dua bahasa. Namun, percampuran (*mixing*) itu sama sekali bukan merupakan peristiwa

interferensi, tetapi, merupakan ungkapan strategi yang spesifik bagi penutur bilingual (A, 2019).

Campur kode dapat dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

- a. Campur kode ke dalam (*innercode-mixing*), campur kode yang bersumber dari dari Bahasa asli dengan segala variasinya.
- b. Campur kode ke luar (*outer code-mixing*) campur kode yang berasal dari Bahasa asing.

Latar belakang terjadinya campur kode dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Sikap, latar belakang sikap penutur.
- b. Kebahasaan, latar belakang keterbatasan Bahasa, sehingga ada alasan identifikasi peranan, idnetifikasi ragam, dan keinginan untuk menjelaskan atau menafsirkan (Kartikasari, n.d.-a).

Dengan demikian campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antar peranan penutur, bentuk Bahasa, dan fungsi Bahasa. Beberapa wujud campur kode,

- a. Penyisipan kata
- b. Penyisipan frasa

- c. Penyisipan klausa
- d. Penyisipan ungkapan atau idiom dan
- e. Penyisipan bentuk baster (gabungan pembentukan asli dan asing.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan masyarakat sangat jarang ditemukan masyarakat monolingual, dapat ditemukan mungkin saja hanya terdapat di daerah tertentu saja seperti halnya di daerah terpencil yang masyarakatnya merupakan masyarakat lama, kemudian dinyatakan bahwa bilingual atau kedwibahasaan adalah kemampuan masyarakat dalam menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam suatu masyarakat. Sedangkan mengenai campur kode itu sendiri adalah penggunaan satuan bahasa dari bahasa yang satu dengan bahasa lain untuk memperluas ragam suatu bahasa, dalam campur kode sendiri merupakan penggunaan atau strategi masyarakat bilingual dalam berkomunikasi.

3. Pembelajaran Bahasa Inggris

a. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam mempengaruhi

emosi, spiritual dan intelektual seseorang agar memiliki keinginan untuk belajar sesuai dengan kehendaknya sendiri (Faturrochman, 2011). Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik beserta dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Pembelajaran merupakan suatu proses dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Suardi, 2018). Para guru melaksanakan tugas meningkatkan belajar dengan memberi suatu pembelajaran, dimana dalam hal ini pembelajaran juga didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa (Dina, 2019).

b. Bahasa

Bahasa adalah satu-satunya dasar manusia untuk diakui eksistensinya sebagai suatu makhluk yang mampu mengembang amanah di muka bumi ini. Bahasa juga menjadi suatu identitas atau jati diri komunitas pemiliknya menjadi sarana untuk bekerja sama, menjadi sesama, dan menjadi suatu sarana dalam berpikir serta membentuk pikiran

komunitasnya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dalam memahami dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan, sedangkan jika dilihat dari identitas atau jati diri, bahasa menjadi penanda dan sekaligus pembeda bagi komunitas yang satu dengan komunitas lainnya. Adapun bahasa ditinjau dari segi sarana bekerja sama dan menjadi sesama maksudnya adalah dengan bahasa manusia dapat menjalin kerja sama antar penuturnya dan melalui bahasa pula penuturnya mengidentifikasi diri sebagai komunitas yang sama. Maksudnya adalah dengan bahasa manusia dapat menyampaikan gagasan atau pikirannya termasuk pula perasaannya (Mahsun, 2014). Manusia adalah makhluk sosial yang dimana mereka tidak bisa hidup tanpa makhluk sosial lainnya, dalam bersosialisasi pun manusia membutuhkan media untuk saling berkomunikasi, media tersebut yaitu bahasa (Azizah et al., 2017). Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai sarana atau alat berkomunikasi (Khoirurrohman, 2020). Pada dasarnya kegiatan interaksi dan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan benar tanpa adanya

bahasa sebagai alat yang digunakan dalam melakukan dua kegiatan tersebut yakni, kegiatan interaksi dan kegiatan komunikasi (Agustinuraida, 2017).

Bahasa adalah suatu medium dari kegiatan berpikir (Uswatun & Eny, 2019). Bahasa juga diartikan sebagai ungkapan ide dan pemikiran manusia secara lisan untuk berinteraksi (Nasrul et al., 2018). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara dalam kamus Oxford bahasa diartikan sebagai *“The system of communication in speech and writing that is used by people of a particular country”*. Artinya bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan yang digunakan manusia pada masing-masing Negara (Yendra, 2018). Bahasa merupakan alat vital dalam berkomunikasi (Indriyani, 2019). Bidang ilmu linguistik Finiciaro menyatakan bahasa adalah sesuatu sistem dari simbol vokal arbitrer memungkinkan semua orang dari suatu kelompok

sosial tertentu, atau orang lain yang sudah mempelajari kebudayaan tersebut berkomunikasi atau berinteraksi pandangan ini menitik beratkan bahwa bahasa merupakan suatu sistem bunyi yang arbitrer yang disepakati oleh masyarakat tertentu, dipergunakan untuk berkomunikasi (Supriadin, 2016).

Konteks ilmu kebahasaan bahasa diartikan sebagai alat penyampaian pesan pikiran, perasaan dan seluk beluk tentang kehidupan berbudaya dari seseorang atau kelompok masyarakat tertentu (Mulyani, 2020).

Keraf memberikan dua pengertian mengenai bahasa. Pertama Keraf menyatakan bahasa sebagai suatu alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua Keraf menyatakan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal bunyi atau ujaran yang bersifat arbitrer (Meliati et al., 2018).

Bahasa adalah sistem perlambangan bunyi yang bersifat arbitrer semanya dan konvensional atau atas kesepakatan bersama yang digunakan oleh

sekelompok masyarakat sosial untuk hidup bersama, berkomunikasi dan mengidentifikasi dirinya.

Sebagai objek studi dari linguistik, bahasa dalam hal ini mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu sebagai berikut:

Bahasa bersifat sistematis

- a. Bahasa bersifat sistemis
- b. Bahasa berwujud lambang yang bermakna
- c. Bahasa adalah sistem lambang yang konvensional
- d. Bahasa itu berupa sistem bunyi
- e. Bahasa bersifat arbitrer
- f. Bahasa memiliki sifat yang produktif
- g. Bahasa bersifat unik (sistem bunyi, pembentukan kata, kalimat, dan lain-lain)
- h. Bahasa bersifat universal
- i. Bahasa mempunyai variasi
- j. Bahasa itu dinamis
- k. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi sosial
- l. Bahasa merupakan identitas penuturnya
- m. Bahasa itu manusiawi

c. Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris disebut sebagai bahasa pertama atau kedua, di beberapa negara bahasa Inggris adalah satu-satunya bahasa yang dominan, bahasa Inggris memiliki peran di beberapa negara seperti negara Inggris, Amerika Serikat, Selandia Baru, Australia, Kanada dan Irlandia.

Berikut ini ada beberapa kegunaan dari bahasa Inggris:

1. Bahasa Inggris untuk informasi dan berita
2. Bahasa Inggris untuk bisnis
3. Bahasa Inggris untuk hiburan
4. Bahasa Inggris untuk program pendidikan berkualitas tinggi

Pembelajaran bahasa Inggris adalah suatu sarana dalam perkembangan kognitif, sosio-emosional, dan sosiolinguistik peserta didik dalam memperoleh maupun mempelajari semua bidang studi, selain itu mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (Dewi, 2019).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan atau mengembangkan kemampuan (*skill*) seseorang agar dalam hal ini lebih menyentuh kebutuhan berbahasa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Nugroho salah satu mahasiswa Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta tentang alih kode dan campur kode pada komunikasi guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk alih kode dan campur kode guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten dan untuk mengetahui Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode guru bahasa Prancis di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama

meneliti tentang alih kode dan campur kode guru, serta metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini dia lebih memfokuskan pada komunikasi guru bahasa Prancis sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada komunikasi guru bahasa Inggris (Nugroho, n.d.).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Munawaroh salah satu mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tentang alih kode dan campur kode pada komunikasi guru siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Muara Sugihan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode guru. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada komunikasi bahasa Indonesia sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada komunikasi bahasa Inggris (Munawaroh, n.d.).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Emy Oktavia salah satu mahasiswi dari Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang campur kode dan alih kode dalam proses belajar

mengajar di Mts. Nurul Ummah Ciampea Bogor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada bentuk alih kode, campur kode dan fungsi alih kode maupun campur kode sedangkan yang peneliti lakukan berfokus pada bentuk alih kode, campur kode, dan faktor penyebab alih kode maupun campur kode (Oktavia, n.d.).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aqilah Dila Almahdiyyah salah satu mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tentang alih kode bahasa Indonesia lisan guru terhadap bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III-C Madrasah Ibtidaiyah Kh. Hasyim Asy'ari Blimbing Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan atau jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan yang

akan dilakukan peneliti fokus pada pembelajaran bahasa Inggris (Almahdiyyah, n.d.).

5. Penelitian yang dilakukan oleh F.X. Dwi Pamungkas salah satu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tentang analisis alih kode dan campur kode dalam pembelajaran Bipa di lembaga bahasa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian ini fokus pada pembelajaran Bipa sedangkan yang peneliti akan lakukan adalah fokus pada pembelajaran bahasa Inggris (Pamungkas, n.d.).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang diaplikasikan untuk mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya. Menurut Bertens fenomenologi adalah “suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung” (Hasbiansyah, 2008).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Menurut Bodgan dan Taylor

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Suwendra, 2018).

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengidentifikasi dan memahami penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa hal yang dianggap penting. Penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

Maksud utama mengadakan analisis penggunaan alih kode dan campur kode bahasa guru adalah agar dapat mengetahui variasi penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada dasarnya analisis penggunaan alih kode dan campur kode adalah menganalisis pengertian alih kode, campur kode, dan berbagai konsep lainnya. Alih kode adalah suatu pergantian bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain sedangkan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu

yang menuntut percampuran bahasa itu. Dalam hal ini analisis digunakan untuk mencari tahu bagaimana komunikasi itu bisa menghasilkan penggunaan variasi bahasa yaitu alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

Dalam peristiwa ini juga dibahas tentang sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan oleh guru bahasa Inggris di tempat tersebut dalam hal ini di SMA Negeri 12 Sinjai melalui bahasa guru.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Sinjai, Jln. Andi Massalinri, Kelurahan Sangiasseri, kecamatan Sinjai-Selatan, Kabupaten Sinjai, Provinsi Sulawesi-Selatan.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu penelitian tentang penggunaan alih kode dan campur kode guru di SMA Negeri 12 Sinjai dilakukan setelah pelaksanaan seminar proposal. Selama dua bulan, satu bulan untuk pengumpulan data dan satu bulan untuk pengolahan data.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai yang berjumlah tiga orang dimana mereka semua adalah guru perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan alih kode dan campur kode di SMA Negeri 12 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Observasi (pengamatan), Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2016). Jadi observasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara cermat apa saja yang diteliti.

- b. Wawancara (*interview*), wawancara merupakan salah satu dari berbagai teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Slamet menyatakan bahwa wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti (Fandi, 2016). Penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tercantum dalam pedoman yang telah disediakan, tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Arifin, n.d.). Dalam hal ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, penulis menggunakan teknik rekaman guna menunjang kelengkapan data peneliti di SMA Negeri 12 Sinjai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Sriyanti, 2019). Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

G. Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data perlu adanya teknik pemeriksaan uji keabsahan data, dapat dilakukan dengan triangulasi, dimana triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu pada yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Sondak et al., 2019a). Namun dalam penelitian ini peneliti cukup menggunakan Triangulasi sumber dan Metode.

Triangulasi sumber, merupakan triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber ini dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, dimana mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dalam hal ini membandingkan data hasil wawancara dari berbagai sumber.

Triangulasi metode, dilakukan untuk mengecek apakah informasi yang didapatkan dari wawancara sama dengan metode dokumentasi, atau apakah hasil wawancara sesuai dengan dokumen yang didapatkan (Ismail et al., n.d.).

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016).

Neong Muhadjir mengemukakan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan penyajiannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2019).

Menurut Miles dan Huberman teknik analisis data mencakup tiga tahap atau tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data, berikut ini penjelasannya secara rinci:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pertransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Produk dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan. Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Jadi hasil yang didapat dari penelitian tentang penggunaan alih kode dan campur kode bahasa guru di SMA Negeri 12 Sinjai dipaparkan apa adanya, maka jika ada yang dianggap tidak relevan akan dihilangkan atau tidak dimasukkan dalam pembahasan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Akan tetapi penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan

melakukan verifikasi data. Dalam hal ini kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika ada bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti inilah yang disebut dengan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam pandangan Miles dan Huberman hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh kesimpulan-kesimpulan juga di verifikasi selama penelitian berlangsung (Sondak et al., 2019b).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 12 Sinjai

SMAN 12 Sinjai pada awalnya bernama SMA Negeri 3 Sinjai Selatan yang berdiri pada tanggal 5 September 2010 yang menempati sekolah SD Negeri 165 Bolaromang. SD 165 Bolaromang sendiri kemudian dilebur di SD Negeri 42 Bikeru karena lokasi yang berdekatan dan jumlah siswa yang tidak memadai sementara alumni SMP sederajat yang mau sekolah SMA sangat banyak sehingga didirikanlah SMA Negeri 3 Sinjai Selatan pada saat itu oleh Bupati Sinjai. Pada tanggal 27 Januari 2017, SMAN 3 Sinjai Selatan berubah nama menjadi SMAN 12 Sinjai berdasarkan Pergub No. 99 Tahun 2017.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi:

“Unggul dalam kualitas, berbudaya dan dilandasi wawasan religi dan cerdas”

b. Misi:

- 1) Membentuk peserta didik berprestasi, berbudi pekerti, dan berimtaq untuk lulusan yang berdaya saing.
- 2) Mengembangkan lingkungan sekolah, berbudaya, dan beretos belajar.
- 3) Melaksanakan pembinaan keagamaan dengan berkesinambungan dan terarah.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang bermutu sejalan dengan perkembangan IPTEK.
- 5) Menanamkan nilai kasih sayang segenap civitas sekolah melalui Salam, senyum, dan sapa.
- 6) Mengoptimalkan pembinaan profesionalisme guru dan staf secara berkesinambungan.
- 7) Mengoptimalkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Melahirkan siswa berkualitas yang mampu bersaing diberbagai *even* lomba.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan.

- 3) Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam berbagai bidang. (khusus proses pembelajaran).
 - 4) Mengimplementasikan budaya salam, senyum dan santun bagi warga sekolah.
 - 5) Meningkatkan prestasi kelulusan masuk perguruan tinggi negeri (favorit).
 - 6) Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah bagi setiap warga sekolah.
 - 7) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap peningkatan mutu pembelajaran.
3. Nama Kepala sekolah dari awal berdirinya sampai sekarang
1. Drs. Basri Tama (2010-2016)
 2. Dr. Muh. Natsir (2016-Sekarang)
4. Identitas Sekolah
- | | |
|----------------------|---------------------|
| NPSN | : 40318469 |
| Status | : Negeri |
| Bentuk pendidikan | : SMA |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| SK pendirian sekolah | : 15 tahun 2010 |
| Tanggal SK pendirian | : 29 Mei 2010 |
| SK izin operasional | : 99 Tahun 2017 |

Tanggal SK izin operasional : 26 Januari 2017

5. Data Pelengkap

Kebutuhan khusus dilayani : Tidak ada
 Nama Bank : BANK SULSELBAR
 Cabang KCP/unit : Sinjai
 Rekening atas Nama : SMAN 12 SINJAI

6. Data Rinci

Status BOS : Bersedia menerima
 Waktu penyelenggara : Pagi
 Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
 Sumber listrik : PLN
 Daya listrik : 2200
 Akses Internet : Telkomsel *Flash*
 Jumlah Guru : 43 orang
 Jumlah Ruang Kelas : 18 Kelas
 Laboratorium dan Perpustakaan : 1

7. Data Mengenai Siswa

Tabel 4.1

Data Siswa SMA Negeri 12 Sinjai

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	28 orang
	X2	29 orang
	X3	28 orang
	X4	28 orang

2.	IPA 1	23 orang
	IPA 2	26 orang
	IPA 3	24 orang
	IPS 1	26 orang
	IPS 2	23 orang

	IPA 1	34 orang
	IPA 2	35 orang
	IPA 3	34 orang
	IPS 1	34 orang
	IPS 2	32 orang

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian

- a. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Guru
Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai

1) Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru

Tabel 4.2

Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas X

Data Penelitian		
Guru	:	<i>Ok in this material this day about legend narrative, about legend atau legenda rakyat. Jadi materi untuk unit ini itu adalah legenda</i>
Siswa	:	rakyat, naratif legenda rakyat

		yahh. (1) <i>Yes Ma'am.</i> (2)
Guru	:	<i>Arjun finished your homework please?</i> Selesai tugasnya? (3)
Siswa	:	Iye bu'. (4)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas terjadi penggunaan alih kode atau (*code switching*) guru, yang awalnya guru menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan alih kode tersebut dapat kita lihat pada pernyataan (1) dan (3).

Tabel 4.3

Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas XI

Data Penelitian		
Siswa	:	My Name is Ainun Jariyah dari IPA 1 (membaca soal) (1)
Guru	:	<i>Kind the text about?</i> Jadi jenis
Siswa	:	teksnya apa? (2)
Guru	:	Yang jawab no 1 tadi MIPA 2
		<i>Miss</i> (3)
Siswa	:	Saya minta anda jawab

Guru	:	pertanyaannya bukan mengabsen (4) Iyee. (5)
Siswa	:	<i>Another is minus.</i> Jangan hanya andalkan absen kemudian menghilang tidak aktif dipembelajaran. Itu sama saja tidak aktif. (6)
Guru	:	5. <i>First, not all damaged cells and multiplay and many of them die quickly second, those which potentially divide and from cancer are effectively destroyed by the mechanism available to the immune system.</i> (7) <i>Your answer is too long</i> (sangat Panjang) jawab sesuai pertanyaan. (8)
Guru	:	<i>Well today I just give assignment for you. Please open your LKS page 35-36 in task 1 (How Earthquakes Happen), translate</i>

Siswa	:	<i>the text and answer the question</i>
Guru	:	<i>page 36...GOOD LUCK.</i>
	:	Artikan teks dan jawab soal halaman 36. (9)
	:	Yes Miss. (10)
	:	Tugasnya nanti sekalian yah dikerja saja di LKS <i>Well, that's all our lesson today and remember to finish your work/assignment. Good luck. Keep spirit.</i> (11)
Guru	:	Diperhatikan, <i>and then if you have a questions or if you is difficult to understand please ask</i>
Siswa	:	<i>the questions for me.</i> (12)
	:	Iye Miss. (13)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terjadi penggunaan alih kode atau (*code switching*) guru, baik bahasa Indonesia ke bahasa Inggris maupun bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penggunaan alih kode tersebut dapat kita lihat pada pernyataan (2), (6), (8), (9), (11) dan (12).

Tabel 4.4
Bentuk-Bentuk Alih Kode Guru Kelas XII

Data Penelitian		
Guru	:	<i>Here before we start I will give you some information, first you have to complete your task, second I will give you some task before the exam. Jadi pertama lengkapi tugasnya nak. Nah yang</i>
Siswa	:	<i>kedua ibu akan berikan tugas akhir sebelum final. (1)</i> <i>Yes Ma'am. (2)</i>
Guru	:	<i>Today will be our last meeting, and I will send you the link of your final examination. So please read the questions very carefully and answer them correctly!bit.ly/FEengXII, Tolong</i>
Siswa	:	<i>diteruskan ini punya siapa tidak ada namanya nak. (3)</i> <i>Iyyye ibu. (4)</i>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas terjadi penggunaan alih kode atau (*code switching*) guru, yang awalnya guru menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan alih kode tersebut dapat kita lihat pada pernyataan (1) dan (3).

2) Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru

Tabel 4.5

Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas X

Data Penelitian		
Guru	:	Jadi materi untuk unit ini itu adalah legenda rakyat, naratif legenda rakyat yahh. About LKS a page 54 the unit 12. Jadi <i>page fifty four the unit twelve. A grammar for legend</i> , ada grammarnya disini ada <i>narrative text</i> . Pengertiannya, fungsi sosial, struktur teks nya dan bahasa yang digunakan dalam naratif itu apa. Jadi, saya mau silahkan itu diartikan <i>grammarnya</i> naratif

Siswa	:	teks, jadi pengertiannya, fungsi sosialnya, struktur teksnya. Silahkan diartikan, saya tunggu <i>translate to</i> indonesianya yah. Jadi, saya tunggu <i>translate to</i> indonesianya paling lambat sebentar malam, terima kasih. (1) <i>Yes Ma'am.</i> (2)
Guru	:	Sini, bawa kesini, duduk! <i>Arjun just three</i> hanya tiga yang masuk nilainya, itupun hanya di KD 3.7 KD 3.6, 3.8 tidak ada. Ini yang mau saya periksa yang mana? Yang KD 3.1 dan 3.2 kemarin
Siswa	:	yang piliham ganda dimana?
Guru	:	Mana artinya? <i>Translate to Indonesia please.</i> (3) Iye Bu' (4) Tidak ada to? Sekarang tugasnya cari temannya yang pintar, bilang saya yang suruh, terus tulis semua ini, baru kita ketemu hari

		senin, kalau kita ketemu hari senin berarti <i>elokko pasyeni nilainu, elokko menre kelas</i> , ingat hari senin kita ketemu langsung yah. (5)
--	--	--

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terjadi penggunaan campur kode atau (*code mixing*) guru, dimana guru mencampur 3 bahasa dalam proses pembelajaran yakni bahasa Inggris, bahasa Indonesia dan bahasa Bugis. Penggunaan campur kode tersebut dapat kita lihat pada pernyataan (1), (3) dan (5).

Tabel 4.6

Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas

XI

Data Penelitian		
Guru	:	Jadi Materinya masih <i>Explanation Text</i> yah, <i>I have ask you that</i> , kita jawab
Siswa	:	pertanyaannya sekarang. (1)
Guru	:	<i>Yes Miss.</i> (2)

		Pertanyaannya <i>why</i> jawabannya pasti <i>because</i> . Ok siapa lagi yang bisa menjawab <i>number two</i> ?
Siswa	:	Atau jaringannya tidak
Guru	:	mendukung kita keluar saja yah.
		(3)
		Iyye <i>Miss</i> . (4)
		Ok, jadi <i>voice notnya Miss</i>
		jangan lupa di <i>up</i> diperhatikan
		yah jadi jawabannya nomor 2, <i>yes</i>
		nda perlu lagi kata <i>because</i>
		<i>cancer the second cause of death</i> .
		Jadi, cukup saja <i>yes</i> . Kemudian
		<i>cancer</i> diganti dengan kata ganti
		<i>it</i> kemudian ambil kata bantu
		yang diambil pada kalimat kata
		awal di nomor 2 adalah kata <i>is</i> .
Siswa	:	Berarti jawabannya adalah <i>yes it</i>
		<i>is</i> ndk usah lagi ambil <i>yes</i>
		<i>because cancer</i> tidak, jadi, kalo
		ada pertanyaan apakah jawabnya
		itu sangat simpel hanya <i>yes or no</i>

		tapi disambung dengan kata bantu yang diambil. <i>Yes it is. (5)</i> <i>Yes Miss. (6)</i>
Guru	:	<i>Ok today we continue our study and still about analytical exposition. Jadi sorry not analytical yah tapi about explanation text. Baik jadi explanation text we have discuss some meeting to go jadi explanation text is discuss theory, definition, kemudian structure, generic structurenya is about general statement and explanation. Jadi, General statement ada dua general structure for explanation text is general statement jadi pernyataan umum and then explanation penjelasan dari topik yang dibahas. Ok today I will give you</i>

Siswa	:	<i>assignments in your LKS page thirty six until thirty seven, jadi yang halaman 36 translate the text about drysiklin and fine the generic structure about general statement and second explanationnya. Jadi, yang nomor 3 ndk usah dulu diisi yah satu duanya saja yang di task 3 halaman 36. And then page thirty seven it same translate the paragraph about the she hours and then answer the questions, there are five questions in page thirty seven yes finished and then I will ask you to collect later. Ok.</i> (7) Iye Miss. (8)
-------	---	---

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terjadi penggunaan campur kode atau (*code mixing*) guru, dimana guru mencampur 2 bahasa dalam

proses pembelajaran yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode tersebut dapat kita lihat pada pernyataan (1), (3), (5) dan (7).

Tabel 4.7

Bentuk-Bentuk Campur Kode Guru Kelas XII

Data Penelitian		
Guru	:	<i>Ok thank you...</i> Jadi ibu sebentar akan kirimkan yah materinya ke grup <i>before that</i> adakah yang bertanya? <i>Any questions?</i> Ada yang mau bertanya nak? Silahkan...Wafia...Ada yang mau ditanyakan Wafia? <i>Any questions</i> Wafia yes silahkan. <i>Ok students thank you for you who join this meeting. I do hope that all of you can study hard at home although in still in the pandemic periods today, it's not accour but I do hope that all you Allah's</i>

		<i>protections and Allah's blessing and thank you. I have nice study at home. Ok kita lanjut di grup yah...jika ada pertanyaan thank you very much and see you next week". (1)</i>
--	--	---

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terjadi penggunaan campur kode atau (*code mixing*) guru, dimana guru mencampur 2 bahasa dalam proses pembelajaran yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

- b. Sebab Yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai

Setelah subjek penelitian telah ditentukan, peneliti selanjutnya memberikan kode pada setiap subjek penelitian lalu selanjutnya hasil wawancara dibuat dalam transkrip data penelitian. Dalam penelitian ini proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rekaman HP, hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh peneliti dapat dijamin keabsahannya. Rekaman tersebut

juga membantu peneliti dalam mengkaji ulang dan menganalisis setiap perkataan subjek saat proses wawancara berlangsung.

Dalam hal ini agar memudahkan dalam proses penyajian data, maka hasil wawancara setiap subjek diberikan kode, dibuat dalam menggunakan 4 digit (xxxx) yang terdiri dari 1 huruf 3 angka. Adapun penjelasan mengenai kode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Huruf pertama dan angka pertama menunjukkan urutan Subjek
2. 3 angka selanjutnya menunjukkan urutan pada transkrip wawancara.

Kode untuk pertanyaan:

P1: Pertanyaan Pertama

P2: Pertanyaan Kedua

P3: Pertanyaan Ketiga

01: Untuk Subjek Pertama

02: Untuk Subjek Kedua

03: Untuk Subjek Ketiga

Kode untuk Jawaban

S1: Subjek Pertama

S2: Subjek Kedua

S3: Subjek Ketiga

01: Menjawab Pertanyaan Pertama

02: Menjawab Pertanyaan Kedua

03: Menjawab Pertanyaan Ketiga

Tabel 4.8

Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas X

	Apa yang terjadi ketika alih kode dan campur kode tidak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S101	Terkait alih kode dan campur kode biasanya saya menggunakan bahasa Indonesia, jika full English biasanya siswa kek ahhh? Makanya saya campur bahasa, bagus sihh menurut saya jika bahasa Indonesia mereka cepat mengerti baik daring maupun luring atau online maupun tatap muka
P201	Apa dampak yang ditimbulkan jika penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak digunakan?

S102	Dampak yang ditimbulkan saat alih kode dan campur kode tidak digunakan, Jika siswa dari <i>exact</i> mungkin mereka cepat merespon berbeda dengan anak IPS jika alih kode dan campur kode tidak digunakan biasanya mereka protes menuntut untuk menggunakan bahasa Indonesia saja, pembelajaran mereka lebih mudah masuk jika menggunakan bahasa Indonesia, jika anak kelas X kita tidak menggunakan alih kode dan campur kode mereka agak sulit untuk terima. Dampak yang ditimbulkan mereka tidak memahami ataupun mengerti dengan apa yang disampaikan, mereka tidak merespon pembelajaran, mereka menuntut untuk alih kode dan campur kode tersebut digunakan.
P301	Kapan alih kode dan campur kode sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S103	Dalam proses pembelajaran Inti.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terdapat proses wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Inggris kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai terkait dengan dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9

Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas XI

P102	Apa yang terjadi ketika alih kode dan campur kode tidak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S201	Kita tidak bisa melepaskan penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran, karena biasanya anak-anak tidak paham. Meskipun saya awalnya menggunakan bahasa Inggris saya kemudian harus <i>translate</i> ke Indonesia kita tahu pengetahuan mereka masih <i>low</i> meskipun diantara mereka sudah ada yang bagus pemahamannya, tapi secara umum mereka tidak paham jika saya

	menggunakan <i>English full</i> karena pengetahuan <i>vocab</i> mereka masih kurang.
P202	Apa dampak yang ditimbulkan jika penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak digunakan?
S202	Kita tidak bisa melepaskan penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran, karena biasanya anak-anak tidak paham dengan materi yang disampaikan.
P302	Kapan alih kode dan campur kode sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S203	Jika membuka kelas biasanya <i>full English</i> tapi saat penyampaian materi atau pemberian materi bahasa harus di <i>combined</i> , karena pada dasarnya kosa kata baru yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran seperti teks mereka masih butuh untuk peralihan dan pencampuran bahasa.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terdapat proses wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Inggris kelas XI di SMA Negeri 12 Sinjai terkait dengan dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.10
Sebab yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan
Campur Kode Tidak Digunakan Guru Kelas
XII

P103	Apa yang terjadi ketika alih kode dan campur kode tidak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S301	Menurut saya sangat penting menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sebagaimana kita tahu kondisi siswa di SMA Negeri 12 Sinjai, pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris itu masih sangat kurang. Terkadang jika saya mengajar didalam kelas dan menggunakan bahasa Inggris full 100% bahasa Inggris

	siswa tidak mengerti apa yang saya ajarkan, jadi saya mesti memberikan bahasa Inggris dulu baru memberikan artinya, jika menggunakan bahasa Bugis itu sangat jarang, kecuali saat bercanda dengan siswa.
P203	Apa dampak yang ditimbulkan jika penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak digunakan?
S302	Dampak yang ditimbulkan saat alih kode dan campur kode tidak digunakan, seperti itu, siswa tidak mengerti siswa selalu menuntut untuk diberikan arti yang sebenarnya. Karena saya pernah mencoba beberapa kali memberikan <i>full English</i> apalagi dimasa BDR ini sangat sulit, Ketika saya meberikan bahasa Inggris tidak ada komentar dari siswa atau tidak ada respon dari siswa. Nah tetapi Ketika saya memberikan bahasa Indonesia apa yang sudah saya berikan, barulah

	kemudian mereka merespon.
P303	Kapan alih kode dan campur kode sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
S303	Kalo membuka kelas saya pakai bahasa Inggris, mereka tidak perlu diartikan kalo membuka dan menutup kelas, tetapi ketika saya memberikan intruksi untuk mengerjakan tugas, yahh jika mereka membuka materi tertentu mau tidak mau saya harus <i>combined</i> bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada siswa saya.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terdapat proses wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Inggris kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai terkait dengan dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan Penelitian

- a. Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai

- 1) Alih kode

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Inggris kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *WhatsApp* dan Pembelajaran langsung di Sekolah ditemukan beberapa bentuk penggunaan alih kode guru dalam proses pembelajaran, baik bahasa Inggris ke bahasa Indonesia maupun bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, saat guru menjelaskan guru menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia atau sebaliknya. Seperti percakapan guru di kelas MIPA 2 saat guru menyampaikan kepada siswa terkait materi yang akan mereka pelajari, *ok in this material this day about legend narrative, about legend, jadi materi untuk unit ini itu adalah legenda rakyat, naratif legenda rakyat yahh*. Dapat kita lihat awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dari kalimat *ok in this material this day about legend narrative, about legend* kemudian guru beralih menggunakan bahasa Indonesia dari kalimat *Jadi materi untuk unit ini itu adalah legenda rakyat, naratif legenda rakyat yahh*.

Percakapan guru di atas sesuai dengan pendapat Hymes yang mendefinisikan alih kode adalah istilah umum untuk menyebut pergantian (peralihan) pemakaian bahasa, dua bahasa atau lebih, beberapa variasi dari satu bahasa, atau bahkan beberapa gaya dari satu ragam.

Penggunaan alih kode berikutnya dapat kita lihat saat guru menanyakan tugas siswa yang dikerjakan dirumah masing-masing, *Arjun finished your homework please? Selesai tugasnya?* dapat kita lihat awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *Arjun finished your homework please?* Kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Selesai tugasnya?*

Peralihan bahasa di atas sesuai dengan pendapat Apple yang mendefinisikan alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Dalam hal ini Apple juga mengatakan bahwa alih kode itu terjadi antar bahasa.

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

salah satu guru bahasa Inggris kelas XI di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *WhatsApp*, ditemukan berbagai macam bentuk penggunaan alih kode guru dalam proses pembelajaran, baik bahasa Inggris ke bahasa Indonesia maupun bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, saat guru menjelaskan guru menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia seperti percakapan guru di kelas MIPA saat guru membahas soal latihan pembelajaran *Kind the text about? Jadi jenis teksnya apa?* kita bisa lihat awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *Kind the text about?* kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Jadi jenis teksnya apa?*

Percakapan selanjutnya saat guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan pembelajaran di kelas *another is minus. Jangan hanya andalkan absen kemudian menghilang tidak aktif dipembelajaran. Itu sama saja tidak aktif*, guru kembali menggunakan alih kode dari kalimat *Another is minus* kemudian beralih

menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Jangan hanya andalkan absen kemudian menghilang tidak aktif dipembelajaran. Itu sama saja tidak aktif,*

Percakapan selanjutnya guru kembali menghadirkan penggunaan alih kode saat guru mengarahkan siswa untuk menjawab soal-soal pembelajaran *Your answer is too long (sangat Panjang) jawab sesuai pertanyaan*, awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dari kalimat *Your answer is too long* kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia (*sangat Panjang) jawab sesuai pertanyaan*, kita bisa lihat hal ini sesuai dengan pendapat Suwito, menurut Suwito alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Apabila seorang penutur semula menggunakan kode A (misalnya bahasa Inggris), kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Bugis/Indonesia), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti ini disebut alih kode.

Percakapan selanjutnya terjadi penggunaan alih kode saat guru memberikan

tugas kepada siswa *Well today I just give assignment for you. Please open your LKS page 35-36 in task 1 (How Earthquakes Happen), translate the text and answer the question page 36...GOOD LUCK. Artikan teks dan jawab soal halaman 36.* Awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *Well today I just give assignment for you. Please open your LKS page 35-36 in task 1 (How Earthquakes Happen), translate the text and answer the question page 36...GOOD LUCK* kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Artikan teks dan jawab soal halaman 36.*

Percakapan selanjutnya terjadi penggunaan alih kode saat guru menjelaskan sistematika pengerjaan dan pengumpulan tugas siswa, *Tugasnya nanti sekalian yah dikerja saja di LKS, Well, that's all our lesson today and remember to finish your work/assignment. Good luck. Keep spirit,* hal ini berbeda dengan percakapan sebelumnya dimana disini guru menggunakan bahasa Indonesia terlebih dahulu

dalam kalimat *Tugasnya nanti sekalian yah dikerja saja di LKS*, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *Well, that's all our lesson today and remember to finish your work/assignment. Good luck. Keep spirit*. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat Milrory dan Musyken yang mendefinisikan alih kode sebagai suatu alternatif yang digunakan oleh bilingual dari dua atau lebih bahasa dalam percakapan yang sama.

Percakapan selanjutnya terjadi penggunaan alih kode saat guru meminta siswa untuk bertanya terkait dengan pelajaran yang diberikan, *diperhatikan and then if you have a questions or if you is difficult to understand please ask the questions for me*. Dimana awalnya guru menggunakan bahasa Indonesia dalam kata *Diperhatikan*, kemudian beralih menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *and then if you have a questions or if you is difficult to understand please ask the questions for me*. Hal ini sesuai dengan pendapat Hymes yang mengatakan bahwa alih kode itu tidak hanya

terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Inggris kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *WhatsApp* ditemukan berbagai bentuk penggunaan alih kode guru dalam proses pembelajaran, dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. saat guru menjelaskan guru menggunakan bahasa Inggris kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia, kita bisa lihat dalam percakapan guru saat guru menjelaskan terkait dengan tugas-tugas yang harus dikumpulkan siswa sebelum ujian berlangsung, *Here before we start I will give you some information, first you have to complete your task, second I will give you some task before the exam. Jadi pertama lengkapi tugasnya nak. Nah yang kedua ibu akan berikan tugas akhir sebelum final.* Kita bisa lihat awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat

pertama *Here before we start I will give you some information, first you have to complete your task, second I will give you some task before the exam*, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Nah yang kedua itu akan berikan tugas akhir sebelum final*. Hal ini sesuai dengan pendapat Subroto yang mendefinisikan alih kode adalah beralihnya atau berpindahnya suatu bentuk tuturan dari penggunaan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, atau dari variasi yang satu ke variasi yang lain, atau dari dialek satu ke dialek yang lain. Seperti percakapan guru di kelas IPS ini terjadi penggunaan alih kode hal ini terkait dengan pendapat Subroto yang disebutkan sebelumnya.

Percakapan selanjutnya terjadi penggunaan alih kode guru saat guru mengirimkan link final kepada siswa *today will be our last meeting, and I will send you the link of your final examination. So please read the questions very carefully and answer them correctly!*bit.ly/FEengXII, Tolong diteruskan ini

punya siapa tidak ada namanya nak. Kita bisa lihat percakapan di atas awalnya guru menggunakan bahasa Inggris dalam kalimat *today will be our last meeting, and I will send you the link of your final examination. So please read the questions very carefully and answer them correctly!*bit.ly/FEengXII, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dalam kalimat *Tolong diteruskan ini punya siapa tidak ada namanya nak.* Hal ini sesuai dengan pendapat Subyakto yang mendefeniskan alih kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Seperti percakapan guru di kelas IPS terjadi penggunaan alih kode.

2) Campur Kode

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Inggris kelas X di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *WhatsApp*, ditemukan berbagai macam bentuk penggunaan campur kode guru dalam proses pembelajaran,

Adapun terkait dengan campur kode guru, bisa kita lihat di percakapan guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IPS, *Jadi materi untuk unit ini itu adalah legenda rakyat, naratif legenda rakyat yahh. About LKS a page 54 the unit 12. Jadi page fifty four the unit twelve. A grammar for legend, ada grammarnya disini ada narrative text. Pengertiannya, fungsi sosial, struktur teks nya dan bahasa yang digunakan dalam naratif itu apa. Jadi, saya mau silahkan itu diartikan grammarnya naratif teks, jadi pengertiannya, fungsi sosialnya, struktur teksnya. Silahkan diartikan, saya tunggu translate to indonesianya yah. Jadi, saya tunggu translate to indonesianya paling lambat sebentar malam, terima kasih.* Dimana guru menggunakan campur kode atau *code mixing* dengan dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Percakapan selanjutnya ditemukan penggunaan campur kode guru, bisa kita lihat di percakapan guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas MIPA saat

guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang akan diperiksa, *sini bawa kesini, duduk! Arjun just three* hanya tiga yang masuk nilainya, *itupun hanya di KD 3.7 KD 3.6, 3.8 tidak ada. Ini yang mau saya periksa yang mana? Yang KD 3.1 dan 3.2 kemarin yang piliham ganda dimana? Mana artinya? Translate to Indonesia please. Tidak ada to? Sekarang tugasnya cari temannya yang pintar, bilang saya yang suruh, terus tulis semua ini, baru kita ketemu hari senin, kalau kita ketemu hari senin berarti elokko pasyeni nilainu, elokko menre kelas, ingat hari senin kita ketemu langsung yah. Dimana guru menggunakan campur kode atau code mixing dengan 3 bahasa yakni bahasa Inggris dalam kalimat *Arjun just three, Translate to Indonesia please*. bahasa Indonesia dalam kalimat *kesini, duduk!* dan bahasa Bugis dalam kalimat *elokko pasyeni nilainu, elokko menre kelas*. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan yang mendefinisikan campur kode sebagai suatu keadaan berbahasa yang dilakukan ketika pengguna bahasa mencampurkan dua*

bahasa atau lebih, dua ragam atau lebih dalam satu tindak berbahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu dilakukan.

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Inggris kelas XI di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *WhatsApp*, ditemukan berbagai macam bentuk penggunaan campur kode guru dalam proses pembelajaran. Adapun terkait dengan campur kode guru bisa kita lihat di percakapan guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di Kelas MIPA. *Jadi Materinya masih Explanation Text yah, I have ask you that, kita jawab pertanyaannya sekarang. Pertanyaannya why jawabannya pasti because. Ok siapa lagi yang bisa menjawab number two? Atau jaringannya tidak mendukung kita keluar saja yah. Ok, jadi voice notenya Miss jangan lupa di up diperhatikan. yah jadi jawabannya nomor 2, yes nda perlu lagi kata because cancer the second cause of*

death. Jadi, cukup saja yes. Kemudian cancer diganti dengan kata ganti it kemudian ambil kata bantu yang diambil pada kalimat kata awal di nomor 2 adalah kata is. Berarti jawabannya adalah yes it is ndk usah lagi ambil yes because cancer tidak, jadi, kalo ada pertanyaan apakah jawabnya itu sangat simpel hanya yes or no tapi disambung dengan eee kata bantu yang diambil.

Data di atas merupakan beberapa penggunaan campur kode guru dalam proses pembelajaran Dimana guru menggunakan campur kode atau *code mixing* dengan dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, guru mencampur penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Percakapan selanjutnya terjadi penggunaa campur kode guru di Kelas MIPA saat guru menjelaskan materi pembelajaran, *Jadi general statement ada dua general structure for explanation text is general statement jadi pernyataan umum and then explanation penjelasan dari topik yang dibahas. Ok today I will give you assignments eeee in your LKS page*

thirty six until thirty seven, jadi yang halaman 36 eeee translate the text about drysiklin and fine the generic structure about general statement and ee second explanationnya. Jadi, yang nomor 3 ndk usah dulu diisi yah satu duanya saja yang di task 3 halaman 36. Dimana guru menggunakan campur kode atau code mixing dengan dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dari hasil penelitian sebelumnya dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh salah satu guru bahasa Inggris kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai melalui aplikasi *Google Meet* dan aplikasi *WhatsApp*, ditemukan berbagai macam bentuk penggunaan campur kode guru dalam proses pembelajaran, Adapun terkait dengan campur kode guru, dimana dalam hal ini Kridalaksana mengatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dan sebagainya. Dapat kita lihat di

percakapan guru dengan siswa saat proses pembelajaran berlangsung di kelas IPS hal ini terjadi campur kode sesuai dengan pendapat Kridalaksana, *“Jadi ibu sebentar akan kirimkan yah materinya ke grup before that adakah yang bertanya? Any questions? Ada yang mau bertanya nak? Silahkan..Wafia..ada yang mau ditanyakan Wafia? Any questions Wafia yes silahkan. Ok students thank you for you who join this meeting. I do hope that all of you can study hard at home although in still in the pandemic periods today, it’s not accour but I do hope that all you Allah’s protections and Allah’s blessing and thank you. I have nice study at home. Ok kita lanjut di grup yah...jika ada pertanyaan eeee thank you very much and see you next week”*. Dimana guru menggunakan campur kode atau *code mixing* dengan dua bahasa yakni bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Kachru yang mendefinisikan campur kode sebagai istilah mengacu pada penggunaan satu atau lebih bahasa untuk transfer unit linguistik yang

konsisten dari satu bahasa ke bahasa lain, dan dengan campuran bahasa seperti itu mengembangkan kode interaksi linguistik baru yang dibatasi atau tidak begitu terbatas.

Dari hasil pengamatan di kelas X, XI, dan kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai peneliti menemukan bahwa penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran masih sering digunakan guru.

- b. Sebab Yang Ditimbulkan Jika Alih Kode dan Campur Kode Tidak Digunakan Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai

Penggunaan alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas X.

“Terkait alih kode dan campur kode biasanya saya menggunakan bahasa Indonesia, jika full English biasanya siswa kek ahhh? Makanya saya campur bahasa, bagus sihh menurut saya jika bahasa Indonesia mereka cepat mengerti baik daring maupun luring atau online maupun tatap muka”.

Penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran sangat penting digunakan karena siswa akan mudah mengerti pembelajaran dengan adanya penggunaan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran.

“Dampak yang ditimbulkan saat alih kode dan campur kode tidak digunakan, Jika siswa dari *exact* mungkin mereka cepat merespon berbeda dengan anak IPS jika alih kode dan campur kode tidak digunakan biasanya mereka protes menuntut untuk menggunakan bahasa Indonesia saja, pembelajaran mereka lebih mudah masuk jika menggunakan bahasa Indonesia, jika anak kelas X kita tidak menggunakan alih kode dan campur kode mereka agak sulit untuk terima. Dampak yang ditimbulkan mereka tidak memahami ataupun mengerti dengan apa yang disampaikan, mereka tidak merespon pembelajaran, mereka menuntut untuk alih kode dan campur kode tersebut digunakan”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Inggris kelas X SMA Negeri 12 Sinjai menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah siswa tidak memahami

ataupun mengerti dengan apa yang disampaikan, siswa tidak merespon pembelajaran, siswa menuntut agar alih kode dan campur kode tersebut tetap digunakan.

Penggunaan alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas XI.

“Kita tidak bisa melepaskan penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran, karena biasanya anak-anak tidak paham. Meskipun saya awalnya menggunakan bahasa Inggris saya kemudian harus *translate* ke Indonesia kita tahu pengetahuan mereka masih *low* meskipun diantara mereka sudah ada yang bagus pemahamannya, tapi secara umum mereka tidak paham jika saya menggunakan *English full* karena pengetahuan *vocab* mereka masih kurang”.

Penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran terbagi atas tiga waktu, yakni: saat membuka kelas, saat proses pemberian materi, dan menutup kelas. Tetapi, penggunaan alih kode terbesar yang sering

muncul saat pemberian materi, dimana seorang guru harus menggunakan alih bahasa maupun campur bahasa dalam memahami siswa terkait materi yang dibawakan.

“Jika membuka kelas biasanya full English tapi saat penyampaian materi atau pemberian materi bahasa harus di *combined*, karena pada dasarnya kosa kata baru yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran seperti teks mereka masih butuh untuk peralihan dan pencampuran bahasa”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Inggris kelas XI SMA Negeri 12 Sinjai menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan adalah menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran yang di sampaikan oleh guru, maka dari itu guru harus *mengcombined* bahasa.

Walaupun ada siswa yang bisa memahami apa yang disampaikan tetapi secara umum mereka tidak bisa memahami pembelajaran dengan baik jika guru tidak

menggunakan peralihan kode atau pencampuran kode saat proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan alih kode dan campur kode guru dalam pembelajaran bahasa Inggris masih sering muncul saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas XII.

“Menurut saya sangat penting menggunakan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris karena sebagaimana kita tahu kondisi siswa di SMA Negeri 12 Sinjai, pengetahuan mereka tentang bahasa Inggris itu masih sangat kurang. Terkadang jika saya mengajar didalam kelas dan menggunakan bahasa Inggris full 100% bahasa Inggris siswa tidak mengerti apa yang saya ajarkan, jadi saya mesti memberikan bahasa Inggris dulu baru memberikan artinya, jika menggunakan bahasa Bugis itu sangat jarang, kecuali saat bercanda dengan siswa”.

Penggunaan alih kode dan campur kode dari proses pembelajaran sangat penting digunakan karena pengetahuan siswa di SMA Negeri 12 Sinjai masih sangat kurang.

“Dampak yang ditimbulkan saat alih kode dan campur kode tidak digunakan, seperti itu, siswa tidak mengerti siswa selalu menuntut untuk diberikan arti yang sebenarnya. Karena saya pernah mencoba beberapa kali memberikan *full English* apalagi dimasa BDR ini sangat sulit, Ketika saya meberikan bahasa Inggris tidak ada komentar dari siswa atau tidak ada respon dari siswa. Nah tetapi Ketika saya memberikan bahasa Indonesia apa yang sudah saya berikan, barulah kemudian mereka merespon”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Inggris kelas XII SMA Negeri 12 Sinjai menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan adalah menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran sehingga mereka selalu menuntut untuk diberikan arti kemudian siswa tidak merespon pembelajaran dengan baik.

Dari hasi wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Inggris kelas X, kelas XI, dan kelas XII di SMA Negeri 12 Sinjai peneliti menemukan bahwa beberapa dampak yang disebabkan jika alih kode dan campur kode

tidak digunakan dalam proses pembelajaran adalah, siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, siswa selalu menuntut untuk diberikan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan alih kode dan campur kode guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai masih sering digunakan, penggunaan alih kode dan campur kode tersebut sering digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga bahasa yang digunakan yakni, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Bugis. Kriteria alih kode dan campur kode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah alih kode dan campur kode internal.
2. Sebab yang ditimbulkan jika alih kode dan campur kode tidak digunakan guru bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai, siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, siswa selalu menuntut untuk diberikan alih kode dan campur kode dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diutarakan peneliti adalah:

1. Terkait dengan penggunaan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar disarankan agar guru lebih mengutamakan penggunaannya dibanding dengan bahasa Indonesia agar siswa lebih terbiasa.
2. Penggunaan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah tidak sering dimunculkan agar rasa ingin tahu siswa terkait bahasa Inggris lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Percakapan Keseharian Di Lingkungan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan Pba*, 18(1), 1–20.
<https://doi.org/10.20414/Tsaqafah.V18i1.997>
- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. 1, 11.
- Almahdiyyah, A. D. (N.D.). Alih Kode Bahasa Indonesia Lisan Guru Terhadap Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii-C Madrasah Ibtidaiyah Kh. Hasyim Asy'ari Blimbing Malang Skripsi. 125.
- Ansar, F. A. (2017). Code Switching And Code Mixing In Teaching-Learning Process. *English Education*, 17.
- Azizah, I. A., Sofyan, A., & Badrudin, A. (2017). Campur Kode Dan Alih Kode Di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Puger Kabupaten Jember (Kajian Sociolinguistik). 5, 9.

- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(1), 163–180. <https://doi.org/10.29313/Mediator.V9i1.1146>
- Herniti, E. (2010). Bahasa Dan Kelahirannya. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 107. <https://doi.org/10.14421/Ajbs.2010.09106>
- Indriyani, Y. (2019). *Alih Kode Dan Campur Kode Antara Penjual Dan Pembeli Di Pasar Prembun Kabupaten Kebumen (Sebuah Kajian Sociolinguistik)*. 9.
- Ismail, D., Pd, M., & Arhan, H. (N.D.). *Program Studi Hukum Pidana Islam (Hpi) Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam (Fehi) Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai Tahun 2020*. 140.
- Kartikasari, R. D. (N.D.-A). *Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat Yang Berwirausaha*. 8.
- Khoirurrohman, T. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik)*. 10(1), 9.
- Kholid, K. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tutur Pedagang Di Sumba Barat Daya Sebagai Kompetensi Komunikatif Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Edukasi*

Sumba (Jes), 1(1).

<https://doi.org/10.53395/Jes.V1i1.13>

Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Percakapan Di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(1), 45–55.

<https://doi.org/10.33369/Jik.V2i1.5556>

Mariyama, M. (2020). *Analisis Hukum Fenomena Pernikahan Dini Di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Munandar, A. (N.D.). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar*. 27.

Munawaroh, S. (N.D.). *Progam Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Agustus 2019*. 23.

Ramaniyar, E. (2014). *Pemilihan Kode Dalam Masyarakat Bilingual Pada Masyarakat Melayu Sambas Di Kota Pontianak Dalam Lingkungan Pendidikan (Studi Kasus Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Al-Madani Pontianak, Kalimantan Barat)*. 3(1), 14.

- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>
- Rohmadi, M. (2014). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma*. 13.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. 2, 16.
- Sa'diyah, S. H., & Basuki, B. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Kegiatan Diniyah Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. *Caraka*, 5(2), 48. <https://doi.org/10.30738/Caraka.V5i2.4833>
- Sari, P. J. (2015). *Sosiolinguistik Sebagai Landasan Dasar Pendidikan Di Sekolah Dasar*. 10.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sondak, S. H., Taroreh, R. N., & Uhing, Y. (2019a). *Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara*. 10.
- Srihartatik, A., & Mulyani, S. (2017). *Alih Kode Dan Campur Kode Masyarakat Tutar Di Pasar Tradisional Plered Cirebon*. 1, 8.

Ulfyani, S. (2014). *Alihkode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu*. 1, 9.

PEDOMAN WAWANCARA

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan yang tercantum dalam pedoman yang telah disediakan, tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan.

Adapun daftar pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apa yang terjadi ketika alih kode dan campur kode tidak digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?
2. Apa dampak penggunaan alih kode dan campur kode dalam pembelajaran bahasa Inggris?
3. Kapan campur kode sering digunakan guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris?

HASIL WAWANCARA

Guru Bahasa Inggris Kelas X

P101	Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
S101	Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh
P201	Maaf bu' izin untuk melakukan wawancara sedikit terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas X itu sendiri, Langsung saja yah bu'
S102	Iya!
P301	Bu' kan dalam pembelajaran bahasa Inggris itu, kita dalam mengajar menggunakan beberapa bahasa yang diistilahkan sekarang alih kode dan campur kode, kita mencampur bahasa atau beralih ke bahasa lain, eee menurut ibu bagaimana penggunaannya itu disini bu' di Sekolah,?

S103	Maksudnya penggunaannya disekolah? Penggunaannya dalam proses pembelajaran. Eeemmm penggunaannya dalam proses pembelajaran kalo campur bahasa? Eeee biasanya sih saya, pastinya saya menggunakan bahasa Indonesia tapi kalau pake bahasa Inggris siswa itu kek, ahhhh? Mereka tidak mengerti, makanya saya campur bahasa. Bagus sih menurut saya kalo bahasa Indonesia mereka cepat mengerti, biar itu daring maupun luring yah, biar online maupun pertemuan tatap muka.
P401	Jadi apa itu kira-kira dampaknya bu' saat kita <i>full English</i> di Kelas?
S104	<i>Full English</i> di Kelas? Mulai dari saya mengajar mungkin kalo eeee kelas exact (IPA) yahh mungkin agak-agak respon, tapi kalo yang sosial atau IPS mungkin agak-agak biasa mereka protes, “bu’ tidak usah bu, pake bahasa Indonesia saja kami lebih mengerti. Makanya katanya pelajaran lebih masuk kalo pake bahasa Indonesia, kalo pake <i>Full English</i> biasanya saya beralih ke Exact itupun kelas-kelas tinggi seperti kelas XI atau kelas XII, kalo kelas X agak-agak sulit

	terima.
P501	Jadi berpengaruh terhadap pemahaman siswa bu' di? Jadi dampak yang bisa ditimbulkan itu, siswa tidak bisa memahami
S105	Iyahhh Biasanya mereka kalo saya pake bahasa Inggris, mereka itu ketawa, mungkin mereka responnya “apa yang dibilang ibu ini? Saya tidak mengerti”.
P601	Ohhhh, Apalagi mereka pemula di bu'? eee bukan pemula sih.
S106	Saya berapa tahunma itu mengajar di kelas X Jarang-jarangka <i>Full English</i> mungkin bisa satu atau dua kalimat.
P701	Jadi menimbulkan tidak adanya pemahaman secara mendetai dari guru, jika alih kode dan campur kode tidak digunakan.
S107	Yahh
P801	Iyye bu' terima kasih
S108	Iyye, itu saja?
P901	Iyye, Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
S109	Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh

Guru Bahasa Inggris Kelas XI

P102	Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
S201	Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh
P201	Maaf bu' izin untuk melakukan wawancara sedikit terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas XI itu sendiri,
S202	Iya bisa!
P302	Kan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris itu bu' terkadang eeee kita menggunakan eee beberapa bahasa, eee biasa kita menggunakan bahasa Inggris, bahasa Indonesia, atau bahkan biasa ada guru yang langsung tiba-tiba mengeluarkan bahasa bugis hehehe seperti itu,
S203	Kalo saya hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
P402	Kira-kira itu bu' apa dampaknya jika eee peralihan bahasa itu tidak digunakan? Artinya <i>full English</i> mengajar? Kira-kira apa yang terjadi?
S204	Tidak bisa juga <i>full English</i> biasa to, saya kasi <i>full English</i> anak-anak mereka nda paham, jadi eeee biarpun kek bahasa Inggriska harus ku <i>translate</i> tetap ke Indonesia, karena mereka masih <i>low</i> to? Jadi tidak

	bisa mengerti, paham, kalo pake <i>full English</i> .
P502	Jadi dampaknya di bu' ke pemahamannya?
S205	Yahh,
P602	Terkait <i>vocabnya</i> .
S206	Mereka kan, masih anu, masih kuranglah. To' beberapa sih yang sudah lumayan tapi cuman beberapa dari satu kelas. Kalo yang secara umum masih.
P702	Berarti pemahaman <i>vocabnya</i> di masih kurang, tapi bu' apakah itu tidak berpengaruh dengan eeee melatih mereka agar bisa juga, maksudnya eeee menggunakan bahasa Inggris sehari-hari, seperti itu. Apakah tidak berpengaruh juga disitu kualitasnya?
S207	Berpengaruh iyah, kalo misalnya mereka paham bahasa Inggris, fasih bahasa Inggris eeee banya to' Otomatis mereka gunakan di kehidupan sehari-harinya, misalnya pergi keluar apa, kalo misalnya ada bule kah atau bagaimana, pasti otomatis sangat berpengaruh.
P802	Tapi itu saja bu' di, betul-betul tidak bisa <i>full English</i> karena kita juga yang mengajar tidak bisa memahami siswa dengan baik,
S208	Tidak bisa. Sebenarnya kebiasaan, mungkin kalo, bisa juga mau kubiasakan to' kek biasa waktu kuliah biar

	sebenarnya tidak dipahami, tapi kalo <i>full English</i> terus dosenta akan lambat laung itu akan dipahami, tapi mereka yang belajar? Tidak bisa mentong iya.
P902	Apalagi masih siswa, pemula.
S209	Aaaehhh
P1002	Beda kalo misalnya sudah ini,
S210	Iya, misalnya mahasiswa to’
P1102	Tapi yang banyak biasa digunakan bu’ dalam kelas dalam proses belajar bu’ itu peralihan bahasanya, karena disitu dipahamkanmi siswa, jika buka kelas bisalah <i>full English</i>
S211	Yahh, kalo buka kelas eee yang <i>greeting to?</i> Yahh <i>full English</i> tapi misalnya buat materimi to’ eee <i>combined</i> mi,
P1202	Berarti
S212	Kalo kayak ungkapan-ungkapan biasa begitu napahamji mereka, Cuma kalo kek yang baru kek materi to’ apalagi materi –materi yang teks apa begitu, dia masih tidak bisa, harus perlu di <i>translate</i> .
P1302	Iyye bu, hanya itu. Terima kasih. Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh.
S213	Wa’alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.

Guru Bahasa Inggris Kelas XII

P103	Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh
S301	Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh
P203	Maaf bu' izin untuk melakukan wawancara sedikit terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai khususnya di kelas XII itu sendiri,
S302	Iya bisa!
P303	Langsung saja bu' di', eeeee ndk apa-apa saya rekam?
S303	Ndk apa, <i>in English</i> or Indonesia?
P403	Indonesia, hehehehe
S304	Hehe kenapa?
P503	Bu' eeeee seperti halnya yang kita ketahui dalam proses pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri, terkadang kita menggunakan beberapa bahasa, eeee misalnya kita beralih ke Indonesia atau bahkan kita keceblosan mengeluarkan bahasa daerah kita,
S305	Emmmm
P603	Menurut ibu bagaimana sih penggunaan eeee alih kode dan campur kode atau peralihan bahasa itu sendiri di pembelajaran bahasa Inggris itu di SMA Negeri 12 Sinjai? Iyye
S306	Kalo menurut saya sih penting sekali eee karena

	sebagaimana kita tahu kondisi siswa di SMA 12 itu belum eeee apa, pengetahuan mereka dalam bahasa Inggris itu masih sangat kurang sebenarnya, jadi kadang ketika saya eeee mengajar di dalam kelas dan menggunakan bahasa Inggris ful, 100% bahasa Inggris terkadang itu siswa tidak mengerti dengan apa yang saya ajarkan jadi saya mesti eeeee kadang memberikan bahasa Inggris dulu kemudian memberikan arti dari apa sudah saya berikan. Jadi, saya memberikan bahasa Indonesia juga, kalo bahasa Bugis sih sangat jarang sekali berbahasa Bugis di kelas paling kalo hanya untuk bercanda kadang-kadang. Sekali-kali seperti itu.
P703	Lalu apa kira-kira penyebab eeee dampaknya bu' ketika itu tidak digunakan? Maksudnya apa dampaknya ke siswa? Atau bahkan dampaknya secara menyeluruh ketika itu tidak digunakan! Maksudnya ibu menggunakan <i>full English</i>.
S307	Iya saya tidak menggunakan in bahasa.
P803	Iye, apa kira-kira dampaknya itu bu?
S308	Dampaknya, yah begitu siswa tidak mengerti, mereka eeee selalu menuntut untuk eeee diberikan arti sebenarnya. Eeee karena pernah saya coba, saya

	pernah beberapa kali menggunakan mencoba itu, memberikan bahasa Inggris apalagi kan dimasa BDR ini kan? Sangat sulit. Ketika saya memberikan bahasa Inggris di dalam grup, tidak ada komen, tidak ada respon dari siswa, ndk ada respon, nah tapi ketika saya mulai memberikan bahasa Indonesia dari apa yang sudah saya berikan tadi, barulah mereka merespon. Seperti saya lihat kondisinya.
P903	Jadi, siswa aaaaee partisipasinya itu ada ketika kita <i>combined</i>
S309	Yah, mereka baru bisa respon ketika eeee saya kombinasikan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, tapi kalo bahasa Inggris to, <i>no respon</i> sama sekali.
P1003	Bagaimana dengan penggunaannya itu bu' eee yang sering muncul dalam proses pembelajaran kah? Ataupun bahkan dari membuka kelas atau menutup masih perlu untuk itu?
S310	Eeeee kalo membuka kelas eeee tidak, saya pake bahasa Inggris, mereka tidak perlu diartikan kalo dalam membuka atau menutup kelas. tapi ketika eee saya memberikan intruksi melakukan sebuah tugas yahhh atau mengintruksikan mereka membuka materi

	tertentu mau tidak mau, saya harus eee <i>combined</i> bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris kepada siswa saya.
P1103	Jadi berpengaruh di bu' sama pemahamannya siswa ketika kita tidak menggunakan itu,
S311	Yahh sangat-sangat berpengaruh, yahhh
P1203	Iyye bu, hanya itu
S312	Yahh. Sangat berpengaruh
P1303	Terima kasih, terima kasih bu'
S313	Sama-sama.
P1403	Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.
S314	Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.

HASIL PENGAMATAN

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak dan Catat	Senin, 8 Maret 2021 Pukul 11.00- 12.30	Via Google Meet dan WhatsApp
	Pemaparan Hasil: Guru: Assalamu ‘alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh. Siswa: Waalaikum Salam Warohmatullahi Wabarokatuh. Guru: Jadi Materinya masih <i>Explanation Text</i> yah, <i>I have ask you that</i>, kita jawab pertanyaannya sekarang. Siswa: Yes Miss Guru: Sudah Jelas? Siswa: Putus-putuski lagi Miss, Putus-putus Jaringanta Miss Guru: IPA 1, Hello Siswa: Saya Miss perwakilan dari IPA 3 akan		

	menjawab pertanyaan Guru: <i>Answer the Question</i> Siswa: Kujawabmi Miss? Guru: <i>Yes, Introduce your name</i> Siswa: <i>My Name is Ainun Jariyah dari IPA 1</i> (membaca soal) Guru: <i>Kind the text about? Jadi jenis teksnya apa?</i> <i>Applause for Ainun have answer question. Cara</i> <i>jawabnya yah an explanation text, ok next number</i> <i>two.</i> Siswa: <i>Read text</i> Guru: <i>Who answer?</i> Siswa: <i>Ainun Jariyah Miss</i> Guru: <i>Masih kecil suaranya Miss?</i> Siswa: <i>Ndk ji Miss</i> Guru: <i>Pertanyaannya why jawabannya pasti because.</i> <i>Ok siapa lagi yang bisa menjawab number two? atau</i> <i>jaringannya tidak mendukung kita keluar saja yah.</i> Siswa: <i>Iyye Miss</i> Guru: <i>Leave now, we use WhatsApp</i> MIPA 1,2,3 Guru: Assalamu ‘alaikum Warohmatullah
--	--

	Wabarokatuh Siswa: Waalaikum salam warohmatullah wabarokatuh Guru: Yah karena jaringannya kurang eeeee mendukung yah jadi mungkin jaringan memang sekarang yah tadi di Sekolah juga memang jelek jaringan <i>ok</i> jadi kita bahas lewat <i>group ok? now our material is about eplanation text</i>, jadi kita lanjut materi kita pekan lalu jadi saya suruh anda menjawab materi yang tentang <i>cancer</i> kemudian menjawab pertanyaan ada lima nomor pertanyaan jadi eeee <i>number one, jadi What kind in the text abouf?</i> Tadi sudah ada yang menjawab <i>it's about explanation text</i>, itu adalah teks ekplanasi. Jadi misalnya dapat <i>text</i> yang eeeee dia menjelaskan tentang fenomena alam atau fenomena sosial apakah dia menjelaskan tentang definisi, ataukah proses berarti dia adalah <i>text explanation. And then number two it is cancer belong to death desease?</i> Jadi pertanyaan nomor dua itu adalah pertanyaan yang <i>just need yes or no answer</i> jadi hanya butuh jawaban <i>yes or no</i>. kemudian <i>number three what hacters</i>
--	--

cause cancer? Ok number five perhatikan baik-baik pertanyaannya dilihat di atas diteksnya. Siapa bisa menjawab nomor 3, nomor 4, dan nomor 5 langsung tulis saja di group kemudian langsung dikirim yah nanti *Miss* yang cocokkan bisa saja jawabannya benar tapi cara menjawabnya yang kurang di *structure* nya juga, jadi itu harus diperhatikan juga.

Ok who can answer number two, number three, number four and number five yang tadi IPA 3 sudah menjawab nomor 1, berarti untuk nomor 2 diwakili oleh kelas IPA 2 terus nomor 3 diwakili oleh kelas IPA 1.

Jawab pertanyaan dulu, nanti absennya.

Siswa: *Number 3 Miss?*

Guru: *This* (mengarahkan siswa membuka *voice note*)

Siswa: Yang jawab no 1 tadi MIPA 2 *Miss*

Guru: Saya minta anda jawab pertanyaannya bukan mengabsen, mengabsennya nanti jika disuruh mengabsen jadi kita fokus menjawab pertanyaan dulu. Saya aktifkan kembali bisa mengirim sms tapi

yang dikirim adalah jawaban bukan absen. *Please answer number 2-5*

Siswa: Iyee

Siswa: *Is cancer belongs to the death disease? =yes*

Guru: *Ok well number two it is cancer belongs to the death disease? eeee jawabannya yes or no jawabannya tadi Al yah yes? Tapi kurang lengkap. Jadi apakah kanker eeee berarti cancer itu bisa diganti dengan kata ganti it jadi yes it is jadi ada dibelakangnya yes it's itu jawaban lengkapnya.*

Siswa: Iye Miss

Siswa: Sebentarpi dulu mengabsen jawabki dulu pertanyaan yang naminta Miss

Guru: *Well number five kalau nomor 3 dan nomor 4 jelas jawabannya adalah what factors caused cancer? Jadi jelas jawabannya ada di teksnya well actually the cancer self from kemudian nomor 4 dan nomor 3 di paragraph ke dua faktornya jelas disitu dibaris kedua. Sekarang yang di nomor 5 jadi yang*

nomor 5 itu cukup saja yang diminta diteksnya *what will happen if someone's body gets cancer but the immune does not working properly?* Jadi tidak usah diambil semua kalimatnya diatas, cukup anda menjawab sesuai dengan yang diminta teks eee pertanyaan. Ok siapa yang bisa jawab nomor 5?

Siswa: *What will happen if someone's body gets cancer but the immune does not workin properly?= if that happens the cancer will develops.*

Guru: *Bravooo*

Siswa: *Thanks Miss*

Guru: *Another is minus.* Jangan hanya andalkan absen kemudian menghilang tidak aktif dipembelajaran. Itu sama saja tidak aktif.

Siswa: *Yes Miss*

Guru: *Very good*

Siswa: *Yes Miss*

Siswa: *Iye Miss*

Guru: Jadi sekarang kita pindah di *task two* jadi *about flood* in bahasa berarti banjir, jadi pertanyaannya adalah *identify the main idea of the paragraph* jadi menentukan ide pokok pada paragraf. ada empat paragraf disitu di *flood* jadi tadi *cancer* sudah terjawab semua yah jadi sudah dibahas jadi tolong dilengkapi di Lks nya ditempel jadi nanti diakhir *Miss* akan minta untuk periksa secara langsung jadi akan dikumpul nanti semuanya. *Ok now kita move to the flood* jadi kita pindah ke materi *flood* jadi paragraf 1,2,3, eee dan 4 eeee *identify the main idea* jadi menentukan ide pokok. Ide pokok paragraf itu berarti eee yang mau ditentukan adalah pokok pembahasan pada eee tiap paragraf. Apa pokoknya, Namanya juga ide pokok berarti eee pokok yang mewakili paragraf tersebut. Jadi, paragraf 1 saya kasi contoh yah, jadi paragraf 1 membahas adalah *flood is a spread off a wather area that sasmed clens*, eee jadi kemudian kalimat kedua lagi membahas tentang *flood is* jadi banjir adalah *one of natural deseread is sometimes is...* jadi ide pokoknya apa inti yang dibahas di paragraf 1,

kira ide pokoknya apa? Yang membahas tentang pengertian dari *flood* banjir, jadi ide pokok paragraf 1 adalah *the definition of flood*, definisi dari banjir, jadi ide pokok itu tidak selamanya di tersurat di dalam teks tapi terkadang dia juga tersirat. Contohnya di paragraf 1, jadi paragraf 1 kalimat utamanya dia tersirat jadi bukan kalimatnya yang langsung di ambil misalnya *flood is spread out*, bukan, tapi kita eeee menganalisis simpulkan bahwa yang dibahas di paragraf 1 itu adalah definisi, maka paragraf 1 ide pokoknya adalah *the definition of flood* yah sekarang lanjut kalian lanjutkan di paragraf 2,3, dan 4 *what is the main idea of this paragraph?* Apa itu ide pokok dari paragraf 2,3, dan 4. Sekali lagi menentukan ide pokok anda kembali kepada eee jenis paragrafnya apakah dia deduktif, induktif or campuran. Deduktif artinya ide pokok ada diawal, induktif ide pokok ada di akhir, campuran berarti dia ada diawal dan diakhir atau bahkan sama seperti di paragraf 1 kita harus menyimpulkan ide pokok dari paragrafnya jadi dia tidak tersurat tapi kalimat utamanya dia tersirat. Jadi

silahkan melanjutkan eeeee paragraf 2,3, dan 4.

Siswa: *Yes Miss*

Guru: Sekarang baru ngabsen yah. Yang tadi *Miss* tidak hitung yah.

Siswa: *Iye Miss*

Guru: Jangan lupa di *up audio* ini. Ini pembahasan untuk tugas selanjutnya.

Siswa: *Yes Miss*

Guru: Ok, jadi *voice notenya Miss* jangan lupa di *up* diperhatikan. Jadi, dengar penjelasannya kemudian dilanjut untuk kerja eee *taks* selanjutnya. Jadi, dikerjakan di Lks nya saja dan diselesaikan di tempel yah, *ok, I think enough for our meeting today and thank you very much for your participant and partisipations and* Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Siswa: Waalaikum salam warohmatullah wabarokatuh.

IPS 1,2.

Guru: Assalamu 'alaikum Warohmatullah Wabarokatuh

Siswa: Waalaikum salam warohmatullah wabarokatu

Guru: Yah karena jaringannya kurang eeeee mendukung yah jadi mungkin jaringan memang sekarang yah tadi di Sekolah juga memang jelek jaringan ok jadi kita bahas lewat *group ok? now our material is about eplanation text*, jadi kita lanjut materi kita pekan lalu jadi saya suruh anda menjawab materi yang tentang *cancer* kemudian menjawab pertanyaan ada lima nomor pertanyaan jadi eeee *number one, jadi What kind in the text abouf?* Tadi sudah ada yang menjawab *it's about explanation text*, itu adalah teks ekplanasi. Jadi misalnya dapat *text* yang eeeee dia menjelaskan tentang fenomena alam atau fenomena sosial apakah dia menjelaskan tentang definisi, ataukah proses berarti dia adalah *text explanation. And then number two, it's cancer belong to death desease?* Jadi pertanyaan nomor dua itu adalah pertanyaan yang

just need yes or no answer jadi hanya butuh jawaban yes or no. kemudian number three what factors cause cancer? Ok number five perhatikan baik-baik pertanyaannya dilihat di atas teksnya. Siapa bisa menjawab nomor 3, nomor 4, dan nomor 5 langsung tulis saja di group kemudian langsung dikirim yah nanti Miss yang cocokkan bisa saja jawabannya benar tapi cara menjawabnya yang kurang distructure nya juga, jadi itu harus diperhatikan juga.

Guru: Silahkan dijawab pertanyaannya, jadi eeee nomor 4 IPS 1 dan nomor 5 adalah IPS 2 silahkan dikirim, langsung kirim di grup saja teksnya kan anda sudah jawab masing-masing pekan lalu tinggal mau diperiksa

Siswa: 3. *cancer causing factors, nuclear and electromagnetic radiation, viruses, bacteria and fungi, parasites, heat, chemicals in the air, water and food, mechanical cell level injury, free radicals, evolution and ageing of DNA etc.*

Siswa: 5. *First, not all damaged cells multiply and many of them die quickly second, those which potentially divide and from cancer are effectively*

destroyed by the mechanism available to the immune system.

Guru: *Your answer is too long* (sangat Panjang)
jawab sesuai pertanyaan.

Siswa: *Yes Miss*

Siswa: *5. Cancer will develop*

Guru: *Ok*

Guru: *Well number 4?*

Siswa: *Cancer will be easier to eat away the body because the immune system is not working properly*

Siswa: *4. Cancer cells come from normal cells because of mutations DNA*

Guru: *Ok. Good. Number two?*

Siswa: *2. Yes. Because cancer is the second cause of death after heart disease.*

Guru: *Yah jadi jawabannya nomor 2, yes nda perlu lagi kata because cancer the second cause of death.*

Jadi, cukup saja *yes*. Kemudian *cancer* diganti dengan kata ganti *it* kemudian ambil kata bantu yang diambil pada kalimat kata awal di nomor 2 adalah kata *is*. Berarti jawabannya adalah *yes it is* ndk usah lagi ambil *yes because cancer* tidak, jadi, kalo ada

pertanyaan apakah jawabnya itu sangat simpel hanya *yes or no* tapi disambung dengan *eee* kata bantu yang diambil.

Guru: *Yes it is.*

Siswa: *Yes Miss*

Guru: jadi sekarang kita pindah di *task two* jadi *about flood* in bahasa berarti banjir, jadi pertanyaannya adalah *identify the main idea of the paragraph* jadi menentukan ide pokok pada paragraph ada empat paragraf disitu di *flood* jadi tadi *cancer* sudah terjawab semua yah jadi sudah dibahas jadi tolong dilengkapi di Lks nya ditempel jadi nanti diakhir *Miss* akan minta untuk periksa secara langsung jadi akan dikumpul nanti semuanya. *Ok now kita move to the flood* jadi kita pindah ke materi *flood* jadi paragraf 1,2,3, *eee* dan 4 *eeee identify the main idea* jadi menentukan ide pokok. Ide pokok paragraf itu berarti *eee* yang mau ditentukan adalah pokok pembahasan pada *eee* tiap paragraf. Apa pokoknya, Namanya juga ide pokok berarti *eee* pokok yang mewakili paragraf tersebut. Jadi, paragraf 1 saya kasi contoh yah, jadi paragraf 1

membahas adalah *flood is a spread off a wather area that sasmed clens*, eee jadi kemudian kalimat kedua lagi membahas tentang *flood* jadi banjir adalah *one of natural deseread is sometimes is.....* jadi ide pokoknya apa inti yang dibahas di paragraf 1, kira ide pokoknya apa? Yang membahas tentang pengertian dari *flood* banjir, jadi ide pokok paragraf 1 adalah *the definition of flood*, defenisi dari banjir, jadi ide pokok itu tidak selamanya di tersurat di dalam teks tapi terkadang dia juga tersirat. Contohnya di paragraf 1, jadi paragraf 1 kalimat utamanya dia tersirat jadi bukan kalimatnya yang langsung di ambil misalnya *flood is spread out*, bukan, tapi kita eeee menganalisis simpulkan bahwa yang dibahas di paragraf 1 itu adalah defenisi, maka paragraf 1 ide pokoknya adalah *the definition of flood* yah sekarang lanjut kalian lanjutkan di paragraf 2,3, dan 4 *what is the main idea of this paragraph?* Apa itu ide pokok dari paragraf 2,3, dan 4. Sekali lagi menentukan ide pokok anda kembali kepada eee jenis paragrafnya apakah dia deduktif, induktif or campuran. Deduktif berati ide pokok ada

diawal, induktif ide pokok ada di akhir, campuran berarti dia ada diawal dan diakhir atau bahkan sama seperti di paragraf 1 kita harus menyimpulkan ide pokok dari paragrafnya jadi dia tidak tersurat tapi kalimat utamanya dia tersirat. Jadi silahkan melanjutkan eeeee paragraf 2,3, dan 4.

Guru: Jangan lupa di *up* ini penjelasan untuk tugas selanjutnya

Siswa: *Yes Miss*

Guru: Ok, jadi *voice notnya Miss* jangan lupa di *up* diperhatikan. Jadi, dengar penjelasannya kemudian dilanjut untuk kerja eee taks selanjutnya. Jadi, dikerjakan di Lks nya saja dan diselesaikan di tempel yah, *ok, I think enough for our meeting today and thank you very much for your participant and partisipations and* Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Siswa: Waalaikum salam warohmatullah wabarokatuh.

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak, Rekam dan Catat	Rabu, 10 Maret 2021 Pukul 09.00- 11.00	Via Google Meet dan WhatsApp
Pemaparan Hasil: Guru: Assalamu ‘alaikum <i>students</i> Siswa: Waalaikum Salam Miss Guru: <i>Get ready for today...I wiil send you the link of our google meet. https://meet.google.com/rjm-hvmk-bfs.</i> Guru: <i>Well hello students</i> Siswa: <i>Hello Ma'am</i> Guru: <i>After that we are open the lesson, I give you five minutes wait your friends.</i> <i>Ok students,</i>			

Are you ok?

Every body ok?

Here before we start I will give you some information, first you have to complete your task, second I will give you some task before the exam.

Jadi pertama lengkapi tugasnya nak. Nah yang kedua ibu akan berikan tugas akhir sebelum final. So *you have to complete your task*

Bisa dilihat layar saya?

Can you see my screen?

So today about describing something.

(teacher screen)

Nah, intinya kalian tahu apa yang ingin kalian lakukan.

Siswa: Yes Miss.

Guru: *Any questions students?* Ada yang mau bertanya?

So in this module eeee there are some text. and then you have to understand the text and answer the

questions of the text eeee this is example yah, ini siapa namanya ini penyanyi ini?

Siswa: Raissa

Guru: Yah semua tahu yah,

Siswa: *Yes Ma'am*

Guru: *Yya, ok eee and here some vocabularies, and this is example of songs by Dedylovarto and some questions based on the songs. Yah... any questions students? Ada yang mau ditanyakan tentang materinya? Ada yang mau bertanya? Sudah yah? Ok I believe that all you will enjoy this material because I do believe that all you like sing a song maybe, anyone? I know some of you eeeee some of you very comfort to sing. Yah...ada yang senang menyanyi disini, seperti Nurafifah, ada Nurafifah? Ngk ada yah? Only twenty seven students join this meeting, it's ok eee ok students because you have show your material eee and I will send the file of this material eeee to the group and you have to understand it, you have learn it, you have to read it, and then eeeee you have to finish the task of the module, ok.*

Hello...mengerti semua?

Siswa: Yes Ma'am

Guru: Ok thank you...

Jadi ibu sebentar akan kirimkan yah materinya ke grup eeee before that adakah yang bertanya? Any questions? Ada yang mau bertanya nak? Silahkan..Wafia.. ada yang mau ditanyakan Wafia? Any questions Wafia yes silahkan. Ok students thank you for you who join this meeting. I do hope that all of you ee can study hard at home although in still in the pandemic periods today, it's not accour but I do hope that all you Allah's protections and Allah's blessing and thank you. I have nice study at home. Ok kita lanjut di grup yah...jika ada pertanyaan eeee thank you very much and see you next week. Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Siswa: Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.

Guru: (Send file) this is the material... please and understand it, and try to finish the task!

	Siswa: <i>Yes Miss</i> Guru: <i>If you have any questions just ask me.</i> Siswa: <i>Yes Miss</i> Guru: <i>Just click in here students.</i> Siswa: <i>Yes Miss</i>
--	---

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak dan Catat	Senin, 15 Maret 2021 Pukul 11.00-12.30	Via WhatsApp
	Pemaparan Hasil: Guru: Assalamu ‘alaikum Siswa: Waalaikum Salam Miss Guru: <i>Well today I just give assignment for you. Please open your LKS page 35-36 in task 1 (How Earthquakes Happen), translate the text and answer</i>		

	<i>the question page 36...GOOD LUCK.</i> Artikan teks dan jawab soal halaman 36. Siswa: <i>Yes Miss</i> Guru: Tugasnya nanti sekalian yah dikerja saja di LKS Siswa: <i>Yes Miss.</i> Guru: <i>Well, that's all our lesson today and remember to finish your work/assignment. Good luck. Keep spirit.</i> Assalamu alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Siswa: <i>Yes Miss.</i> Wa'alaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.
--	---

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak dan Catat	Rabu, 17 Maret 2021 Pukul 09.00-	Via WhatsApp

		11.00	
	Pemaparan Hasil: Guru: Assalamu ‘alaikum <i>students how are you today?</i> Siswa: Waalaikum Salam Miss Guru: <i>Today will be our last meeting, and I will send you the link of your final examination. So please read the questions very carefully and answer them correctly!bit.ly/FEengXII.</i> Guru: Tolong diteruskan ini punya siapa tidak ada namanya nak. Siswa: Iyyye ibu.		

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak, Rekam dan Catat	Senin, 22 Maret 2021 Pukul 09.15-10.51	Via WhatsApp
	Pemaparan Hasil:		

	Guru: Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh, <i>Good morning my students, how are you today?</i> Siswa: Waalaikum Salam <i>Morning Ma'am. Fine Ma'am.</i> Guru: <i>Ok eee in this material eee this day about legend narrative, about legend atau legenda rakyat. Jadi materi eee untuk eee unit ini itu adalah legenda rakyat, naratif legenda rakyat yahh. About LKS a page 54 the unit 12. Jadi page fifty four the unit twelve. A grammar for legend, ada grammarnya disini ada narrative text. Pengertiannya, fungsi sosial, struktur teks nya dan bahasa yang digunakan dalam naratif itu apa. Jadi, saya mau silahkan itu diartikan grammarnya naratif teks, jadi pengertiannya, fungsi sosialnya, struktur teksnya. Eee, silahkan diartikan eeee saya tunggu eee translate to indonesianya yah. Jadi, saya tunggu translate to indonesianya paling lambat sebentar malam, terima kasih.</i> Siswa: <i>Yes Ma'am.</i> Guru: Absen ditutup Wassalam.
--	--

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak dan Catat	Senin, 22 Maret 2021 Pukul 11.00-12.30	Via WhatsApp
Pemaparan Hasil: Guru: Ok Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh, eee <i>good morning all of my students, eeee I hope that you are fine. Ok today we continue our study and still about analytical exposition. Eee jadi eee sorry not analitycal</i> yah tapi <i>about explanation text</i>. Baik jadi <i>explanation text we have discuss some meeting to go jadi explanation text is discuss theory, definition, eee kemudian eee structure, generic structurenya is about general statement and explanation. Jadi, General statement ada dua general structure for explanation text is general statement jadi pernyataan umum and then explanation</i> penjelasan dari topik yang dibahas. <i>Ok today I will give you assignments eeee in your LKS page thirty six until thirty seven, jadi yang halaman</i>			

36 eeee *translate the text about drysiklin and fine the generic structure about general statement and ee second explanationnya.* Jadi, yang nomor 3 ndk usah dulu diisi yah satu duanya saja yang di *task 3* halaman 36. *And then eee page thirty seven it same translate the paragraph about the she hours and then answer the questions, there are five questions in page thirty seven yes finished and then I will ask you to collect later. Ok.*

Siswa: Waalaikum Salam warohmatullah wabarokatu iye Miss.

Guru: Diperhatikan, *and then if you have a questions or if you is difficult to understand eee please ask the questions for me.*

Guru: kerjakan saja tugasnya di yang saya kasi eee kemudian ditempel saja di LKS nya nanti sekalian saya periksa *okkk eee see you* Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Siswa: Iye Miss, *Okay Miss* waalaikum salam warohmatullahi wabarokatuh.

Data Penelitian			
No	Teknik	Waktu	Tempat
1.	Simak, Rekam dan Catat	Rabu, 31 Maret 2021 Pukul 09.15- 10.51	SMA Negeri 12 Sinjai
Pemaparan Hasil: Guru: Assalamu ‘alaikum warohmatullahi wabarokatuh. Siswa: Waalaikum Salam <i>Ma’am</i>. Guru: IPA 2 Siswa: Saya Bu’. Masih ada IPA 2 Bu’ i Mariani sama Santi Guru: Siapa? Rahmiani atau Mariani? Siswa: Rahmiani. Guru: Orangnya saya butuh, <i>Arjun finished your homework please?</i> Selesai tugasnya?			

Siswa: Iye bu'

Guru: Sini, bawa kesini, duduk! *Arjun just three* hanya tiga yang masuk nilainya, itupun hanya di KD 3.7 KD 3.6, 3.8 tidak ada. Ini yang mau saya periksa yang mana? Yang KD 3.1 dan 3.2 kemarin yang piliham ganda dimana? Mana artinya?*Translate to Indonesia please.*

Siswa: Iye Bu'

Guru: Awal Ramadhan mana orangnya ini?

Siswa: Tidak ada bu'.

Guru: Jadi saya coret?

Siswa: Tidak pernahkah bu' hadir di kelas?

Guru: Tidak pernah! Mulai dari semester lalu.

Miranto! LKS mu baru mubeli?

Siswa: Tidak bu.

Guru: Yang ditempel dimana disitu?

Siswa: Iye tidak ada bu'

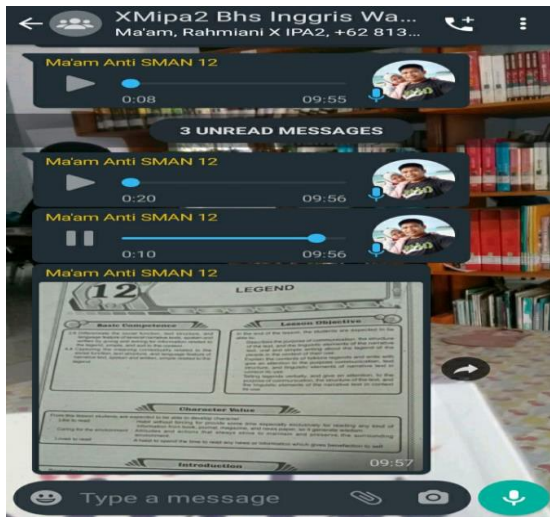
Guru: Tidak ada to? Sekarang tugasnya cari

	temannya yang pintar, bilang saya yang suruh, terus tulis semua ini, baru kita ketemu hari senin, kalau kita ketemu hari senin berarti <i>elokko pasyeni nilainu</i>, <i>elokko menre kelas</i>, ingat hari senin kita ketemu langsung yah.
--	--

DOKUMENTASI

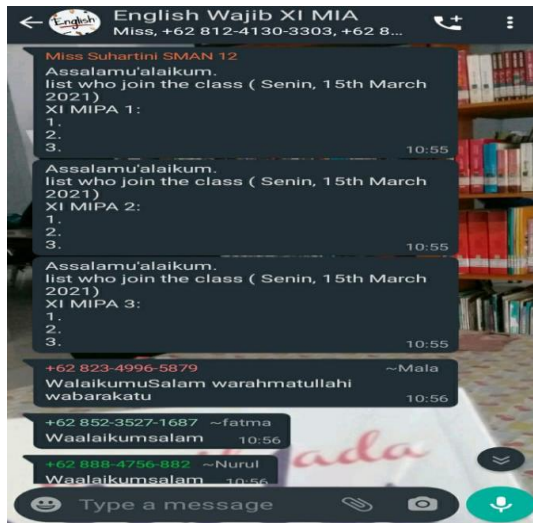
(Pengamatan di Kelas X MIPA)





(Pengamatan di Kelas XI MIPA&IPS)





(Pengamatan di Kelas XII IPS)



(8)



006_Sri Wahyuni (You)



Sri Wahyuni



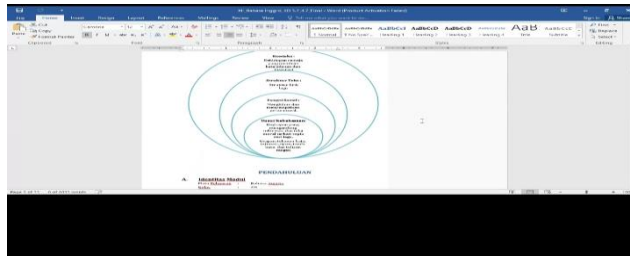
Israwani Wani



WAFIYAH ASYIFAH FA'AD...



Also in the meeting (4)



Also in the meeting (20)



(Wawancara dengan Guru Kelas X)



(Wawancara dengan Guru Kelas XI)



(Wawancara dengan Guru Kelas XII)





**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 622 /I.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh Syukri, M.Pd.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : 170 110 006
Prodi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Judul Skripsi : Penggunaan Code Switching dan Mix Code Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai.

- Kedua** : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasamuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

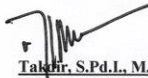
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M
: 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Takhir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



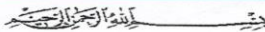
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikiaim@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 41088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 107.D1/I /III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di -

Sinjai

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 170110006
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Semester : VII (Tujuh)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Penggunaan Code Switching dan Code Mixing Guru dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 12 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *UPT SMA Negeri 12 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 2 Syaban 1442 H
16 Maret 2021 M

Dengan,



Kardhi S.Pd.I., M.Pd.I.
NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 12 SINJAI**

Alamat : Jln. AndiMassalini Bikeru 1 Kec. Sinjai Selatan Email: Sman3selatan@gmail.com K P 92661

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 579 - UPT SMAN.12/SINJAI/DISDIK

Yang bertanda angandi bawah ini :

Nama : Drs. M. Natsir
NIP : NIP. 19691231 199203 1 054
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 12 Sinjai

Menerangkan bahwa :

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : 170110006
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Alamat : Desa Gareccing Kec. Sin-sel, Kab. Sinjai

Menyatakan bahwa benar yang tersebut namanya di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 12 Sinjai, dalam rangka penyusunan Skripsi mulai dari tanggal 01 Maret 2021 s/d 31 Maret 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bikeru, 3 Mei 2021
Kepala Sekolah



Drs. M. NATSIR

NIP. 19691231 199203 1 054

SCHEDULE PENELITIAN

No	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Pengantaran Surat penelitian	Senin, 01 Maret 2021
2.	Pengamatan Kelas (XI MIPA dan IPS)	Senin, 08 Maret 2021
3.	Pengamatan Kelas (XII IPS)	Rabu, 10 Maret 2021
4.	Pengamatan Kelas (XI MIPA dan IPS)	Senin, 15 Maret 2021
5.	Pengamatan Kelas (XII IPS)	Rabu, 17 Maret 2021
6.	Pengamatan Kelas (X MIPA)	Senin, 22 Maret 2021
7.	Pengamatan Kelas (XI MIPA dan IPS)	Senin, 22 Maret 2021
8.	Pengambilan Surat Sedang Meneliti	Rabu, 24 Maret 2021
8.	Wawancara guru bahasa Inggris kelas XI	Rabu, 24 Maret 2021
9.	Wawancara guru bahasa Inggris kelas XII	Kamis, 25 Maret 2021
10.	Pengamatan Kelas (X MIPA)	Rabu, 31 Maret 2021
11.	Wawancara guru bahasa Inggris kelas X	Rabu, 31 Maret 2021
12.	Pengambilan surat telah meneliti	Rabu, 31 Maret 2021

BIODATA PENULIS

Nama : Sri Wahyuni
NIM : 170110006
Tempat/TGL : Sinjai, 27 Agustus 1998
Lahir
Alamat : Gareccing, Sinjai-Selatan
Pengalaman : Koordinator Keagamaan di HMJ ESA
(2018-2019)
Organisasi
Riwayat :
Pendidikan
SD/MI : SD Negeri 132 Bulujampi Tamat Tahun
2010
SLTP/MTS : SMP Negeri 2 Sinjai Tamat Tahun
2013
SMU/MA : SMA Negeri 12 Sinjai Tamat Tahun
2016
Handphone : 085349311931
Email : swayunihumairah098@gmail.com
Nama Orang Tua : Appe (Ayah)
Murti (Ibu)

PAPER NAME

170110006

AUTHOR

SRI WAHYUNI

WORD COUNT

7376 Words

CHARACTER COUNT

46928 Characters

PAGE COUNT

36 Pages

FILE SIZE

82.7KB

SUBMISSION DATE

Jul 16, 2022 1:11 PM GMT+7

REPORT DATE

Jul 16, 2022 1:12 PM GMT+7

● 7% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

